

**PENDAPAT SISWA SMA KODYA TASIKMALAYA  
TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM  
(SMAN - I TASIKMALAYA)**



**Oleh :**

**Ahmad Zenal Mutaqin**

**NIM : 04913144**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**PENDAPAT SISWA SMA KODYA TASIKMALAYA  
TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM  
(SMAN - I TASIKMALAYA)**



**Oleh :**

**Ahmad Zenal Mutaqin**

**NIM : 04913144**

**Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 124/PS-MSI/Peng./II/2007

TESIS berjudul : **PENDAPAT SISWA SMA KODYA TASIKMALAYA TERHADAP  
FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SMAN I  
TASIKMALAYA)**

Ditulis oleh : Ahmad Zenal Mutaqin

N. I. M. : 04913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 16 Maret 2007  
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Zenal Mutaqin  
Tempat/tgl.lahir : Bandung, 15 Nopember 1970  
N. I. M. : 04913144  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENDAPAT SISWA SMA KODYA TASIKMALAYA  
TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SMAN I  
TASIKMALAYA)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

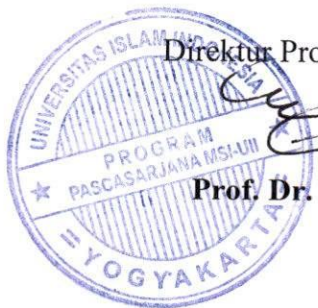
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Maret 2007

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : 85 / A

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

**No. : 307/PS-MSI/ND/III/2007**

**TESIS berjudul : PENDAPAT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KOTAMADYA TASIKMALAYA TERHADAP FUNGSI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMAN I  
Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Ahmad Zenal Mutaqin

NIM : 04913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Maret 2007

Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

## **Persetujuan**

**TESIS berjudul : PENDAPAT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KODYAMADYA TASIKMALAYA TERHADAP FUNGSI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMAN I  
Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Ahmad Zenal Mutaqin

NIM : 04913144

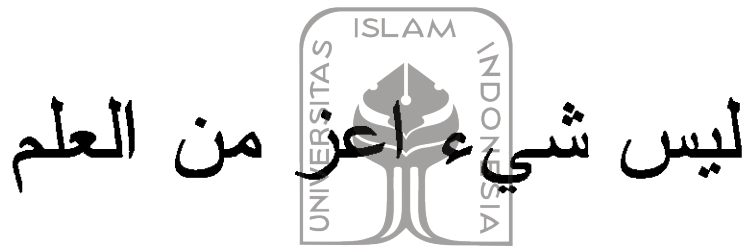
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
Yogyakarta, 27 Pebruari 2007  
Pembimbing  
  
INDONESIA  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

**Motto:**



ليس شيء أعز من العلم

العلماء

***“Tidak ada suatu yang  
paling mulia selain ilmu.”***

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

***Tesis ini :***  
***“Kupersembahkan untuk***  
***Kakaku tercinta***  
***Adik-adik, saudara-saudara***  
***Serta teman-teman .”***



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

## A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba     | b                  | -                           |
| ت          | Ta     | t                  | -                           |
| ث          | ša     | s                  | s ( dengan titik di atas )  |
| ج          | Jim    | j                  | -                           |
| ح          | ha'    | h                  | h (dengan titik di bawah )  |
| خ          | kha'   | kh                 | -                           |
| د          | dal    | d                  | -                           |
| ذ          | žal    | ž                  | z ( dengan titik di atas )  |
| ر          | ra     | r                  | -                           |
| ز          | za     | z                  | -                           |
| س          | sin    | s                  | -                           |
| ش          | syin   | sy                 | -                           |
| ص          | šad    | š                  | s ( dengan titik di bawah ) |
| ض          | dad    | d                  | d ( dengan titik di bawah ) |
| ط          | ṭa     | t                  | t ( dengan titik di bawah ) |
| ظ          | ža     | z                  | z ( dengan titik di bawah ) |
| ع          | 'ain   | '                  | koma terbalik ke atas       |
| غ          | gain   | g                  | -                           |
| ف          | fa     | f                  | -                           |
| ق          | qaf    | q                  | -                           |
| ك          | kaf    | k                  | -                           |
| ل          | lam    | l                  | -                           |
| م          | mim    | m                  | -                           |
| ن          | nun    | n                  | -                           |
| و          | wawu   | w                  | -                           |
| ه          | ha     | h                  | -                           |
| ء          | Hamzah | '                  | apostrof                    |
| ي          | yā'    | y                  | -                           |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap,

Contoh :

أحمدية di tulis Ahmadiyyah

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

ditulis jamā'ah

جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الاولياء di tulis karāmatul-aulyā'



## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan u dammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā. i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, Contoh :

بينكم di tulis bainakum,

2. Fathah + wāwu mati ditulis au, contoh :

قَوْل di tulis qaul

## G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

أنتم di tulis a'antum

مؤنث di tulis mu 'annaś

## H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / ( el )-nya.

السماء ditulis as-Samā

الشمس ditulis asy-Syams

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذو الفروض ditulis zawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

اهل السنة ditulis ahl as-Sunnāh

شيخ الاسلام ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul Islam



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke Khadirat Allah swt. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang menghasilkan sebuah karya berupa tesis. Shalawat serta salam semoha tetap dicurahkan pada junjunan kita Nabi Muhammad S.A.W. sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Untuk itu, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis sudah barang tentu dalam penulisan tesis ini banyak kekurangan dan kekhilafannya, baik dari segi konsep, isi, cara penulisan, dan lain-lain. Karena keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan baik berupa koreksi, kritik, saran dari semua pembaca guna menjadi bekal bagi penulisan karya ilmiah lainnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Muallim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth, MA, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Yogyakarta, serta Bapak/Ibu Karyawan/Staf Ahli Magister Studi Islam Program Pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

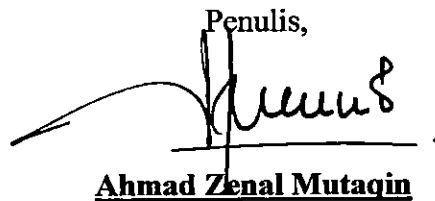
4. Para guru besar dan segenap dosen pengampu yang banyak memberikan input maupun inspirasi-inspirasi baik melalui kegiatan perkuliahan maupun karya-karyanya.
5. Teman-teman peserta Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam khususnya, serta semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan moral maupun material dalam rangka penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan Allah SWT menerima amal baik ini dan dicatat-Nya sebagai amal ibadah dengan imbalan yang berlipat ganda. Hanya kepada Allahlah kita bertawakal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya mudah-mudahan karya ini akan membawa manfa'at khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca.

Tasikmalaya, Maret 2007

Penulis,



**Ahmad Zenal Mutaqin**

## DAFTAR ISI

|                                                  | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------|----------------|
| <b>SAMPUL DALAM .....</b>                        | <b>I</b>       |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                       | <b>II</b>      |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                 | <b>III</b>     |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>               | <b>IV</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>VII</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>IX</b>      |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>            | <b>XII</b>     |
| <b>ABSTRACT BAHASA INGGRIS .....</b>             | <b>XIII</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....                         | 6              |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....          | 6              |
| D. Telaah Pustaka .....                          | 7              |
| E. Kerangka Teori .....                          | 9              |
| F. Metode Penelitian .....                       | 14             |
| G. Sistematika Pembahasan .....                  | 18             |
| <br><b>BAB II KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN</b> |                |
| <b>(SMAN-I TASIKMALAYA)</b>                      |                |
| A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....        | 19             |
| B. Guru, Karyawan dan Siswa .....                | 27             |
| C. Sarana dan Prasarana .....                    | 35             |

**BAB III ANALISA TEORITIS TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

|                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian dan ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....                    | 37 |
| B. Tujuan Pendidikan Agama Islam Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya ..... | 41 |
| C. Analisa Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam .....                           | 68 |

**BAB IV IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISEKOLAH TERHADAP KEHIDUPAN SISWA**

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| A. Realitas Pendapat Siswa SMAN-I Tasikmalaya .....               | 75 |
| B. Pengamalan Keagamaan Terhadap Kehidupan Siswa di Sekolah ..... | 82 |
| C. Pembentukan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam .....  | 88 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| A. Kesimpulan .....            | 98         |
| B. Saran-Saran .....           | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>    | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>107</b> |

## **ABSTRAK**

### **AHMAD ZENAL MUTAQIN: PENDAPAT SISWA SMA KODYA TASIKMALAYA TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM (SMAN-I TASIKMALAYA)**

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, non- formal, dan in-formal dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengungkap dan mendeskripsikan realitas pendapat siswa terhadap fungsi pendidikan Islam. (2). Mengungkap sikap siswa terhadap pendidikan Islam, dan implikasi pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kehidupan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga formal, serta mengambil kebijakan untuk memperbaiki system pendidikan Islam, bahkan lebih unggul dari pada system pendidikan non-Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode Field Research dan Library Research. Sebagai sample di pilih SMAN-I Kodya Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif, baik secara deskriptif maupun inferensial.

Dari hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa di SMAN-I Kodya Tasikmalaya, realitas pendapat siswa terhadap fungsi pendidikan agama Islam, dan sikap siswa terhadap pendidikan Islam bernilai signifikan. Walaupun tampaknya memberikan kesan adanya dikotomi antara bidang studi agama dan bidang studi umum atau adanya perbedaan yang jelas antara sekolah umum dengan sekolah agama, namun demikian pendidikan agama Islam di sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan dominan dalam kehidupan siswa di sekolah, masyarakat dan keluarga.

Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu di SMAN- I Tasikmalaya, dan untuk memperluas cakupan pengaruhnya para guru khususnya pendidikan Islam, hendaklah mempertimbangkan penerapan metoda dengan menggunakan berbagai variasi metode sesuai kebutuhan situasional, serta memperbaiki orientasi keilmuan, metodologi, kurikulum, dan mengembangkan cara berfikir ilmiah.

Adapun saran-saran yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu untuk memotivasi siswa-siswi dalam menambah wawasan keilmuan yang luas, sehingga mereka menemukan tradisi berfikir ilmiah, karena bagaimanapun pendidikan Islam merupakan bagian pendidikan Nasional, sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali terbedakan eksistensinya secara struktural.

## **ABSTRACTION**

### **AHMAD ZENAL MUTAQIN : STUDENT OPINION OF SMA KODYA TASIKMALAYA TO FUNCTION OF EDUCATION ISLAM ( SMAN- I TASIKMALAYA )**

Education is effort consciousness conducted by family, school, society and governmental through activity of tuition of instruction and practice which is carried out in formal education institute non-formal and in-formal and executed by along the life, in order to drawing up competitor educated by playing a part in to various life.

This Research target is : ( 1). To express and ficture reality of student opinion to function of Islam education. ( 2). Expressing student attitude to Islam education, and implication of Islam education at school to student life.

Result of this research is expected can become the consideration in course of learning to teach in formal institutes, and also take the policy to take the policy to improve;repair the system of Islam education, even more pre-eminent from system of education non-Islam.

This research have the character of qualitative, by using method of field of Research and Library Research. As sample in selecting SMAN-I Kodya Tasikmalaya. source collecting conducted by a bibliography study, documentation and interview. While source analysis use the analysis qualitative, descriptive goodness secra and also inferensial.

From research result obtained by conclusion that in SMAN-I Kodya Tasikmalaya, reality of student opinion to education of valuable Islam education function of meaning. Although seems give the impression is existence of dichotomy between area of study of religion and common study area or existence of clear difference among school and religion school, but that way Islam education own the dominant and strong influence in student life at school, society, and family.

Here in after the effort upgrading in SMAN-I Kodya Tasikmalaya, and to extend the its influence coverage all teacher specially education Islam, shall consider the method applying by using various variation of method according to requirement situation, and also repair the science orientation, methodologies, curriculum, and develop the way of erudite thinking.

As for suggestion opened at this research that is to motivate the students in adding wide knowledge, so that they find the erudite tradition thinking, because however Islam education represent part of National education, even if in visible Indonesian nation life is once differentiated by existence structurally.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah sebagai usaha, juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia di zaman yang serba maju, manusia dituntut maju dan berkembang. Di tengah-tengah kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang melonjak ini, untuk itu Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi setiap muslim, sebab Pendidikan Islam berusaha untuk memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran Islam, yakni terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah umum sangat terbatas dengan waktu dan kurikulum yang telah ditentukan, sedangkan materi pendidikan agama Islam sangat luas apalagi kalau dikaitkan dengan fungsi pendidikan agama Islam, yakni terbentuknya manusia yang berbudi pekerti

---

<sup>1</sup> Ikromu, ...

baik, untuk mencapai akhlak yang sempurna (*Insan Kamil*) menuju tercapainya kebahagiaan lahir dan batin, bahagia dunia dan selamat di akhirat.

Kalau kita melihat kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud. Setelah orang mengalami agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*Insan kamil*" dengan pola taqwa. Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan di dunia kini, dan di akhirat nanti.

Fungsi ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai dengan kerja yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar pencapaian fungsi itu bukan sesuatu yang mustahil. Tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan dengan pengajaran atau dengan cara lain, tujuan itu meliputi beberapa aspek.

Pendidikan secara cultural pada umumnya berada dalam lingkup peran fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimiliki terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *trasfer of values*. Dalam kontek ini secara jelas juga menjadi sasaran jangkauan

pendidikan Islam, karena bagaimanapun Pendidikan Agama Islam, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali membedakan eksistensinya secara struktural. Tetapi secara kuat ia telah berusaha untuk mengambil peran yang kompetitif dalam setting sosiologis bangsa, walaupun tetap saja tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada dalam otonomi dan dukungan yang lebih jelas, dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata. Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka Pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun juga memiliki muatan serupa.

Kejelasannya terletak pada keinginan Pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural secara kepriadian. Karena itulah Pendidikan Agama Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pepaduan ini Pendidikan Agama Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang.

Secara formal, Pendidikan agama Islam juga diberikan tempat-tempat yang kita kenal dengan pendidikan umum mulai tingkat sekolah dasar, sampai ke tingkat perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak, dan mengutamakan amaliyah seseorang

bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kemajuan-kemajuan yang timbul dalam kehidupan, menyebabkan siswa ditantang untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah dengan waktu yang sangat terbatas yakni dua jam pelajaran (90 Menit) dalam satu minggu. Sedangkan materi yang harus ditempuh sangat banyak, hal ini tentu saja mempersulit tercapainya sasaran sebagaimana yang digariskan dalam Pendidikan agama Islam (PAI).

Dengan waktu yang sangat singkat seperti yang tersedia di dalam kelas, untuk itu perlu adanya kegiatan tambahan di luar jam atau waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini seorang guru khususnya guru agama mempunyai tanggung jawab yang berat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru senantiasa meningkatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu tetapi senantiasa membutuhkan akhlak yang baik.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

---

<sup>2</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. 6 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hal. 105.

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah”.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan Islam, masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam memelihara syari’at dan akidah yang dianut oleh kelompok. Masyarakat tidak akan turun peranan ini, selama bersandar kepada Allah yang mewakilkan kepada kelompok untuk saling menasihati supaya menegakkan kebenaran dan menjauhi kemungkaran.

Menanamkan nilai kemasyarakatan dalam jiwa anak, mempunyai arti memelihara pengembangan benih-benih sosial padanya berdasarkan suatu tujuan yang mulia yang tidak terbatas oleh kesukuan, kebangsaan, kenegaraan, ataupun bahasa. Tidak akan terjadi penganiayaan terhadap sesama muslim yang disebabkan oleh perbedaan bangsa dan tanah air. Menurut Pendidikan Agama Islam, kesaudaraan itu menjadi utama.

Pendidikan Agama Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliyah, maka Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai pembudayaan manusia yang bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Seiring dengan terus menggelindingnya berbagai fenomena pendidikan dewasa ini, sabagai akibat globalisasi yang kian merambah berbagai dimensi

---

<sup>3</sup> QS. Ali ‘Imran ( 3 ) : 110.

kehidupan, kehadiran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan tersebut.<sup>4</sup>

Untuk mengkaji masalah tersebut, maka penulis tuangkan ke dalam sebuah tesis dengan judul: **“Pendapat Siswa SMA Kodya Tasikmalaya Terhadap Fungsi Pendidikan Islam” (SMAN- I Tasikmalaya).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari judul penelitian tersebut, disusun perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa SMAN- I Tasikmalaya terhadap fungsi Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana pendapat siswa terhadap fungsi Pendidikan Agama Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sikap siswa tentang fungsi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Mengetahui pendapat siswa terhadap fungsi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Cet. III (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), hal. 3.

#### D. TELAAH PUSTAKA

Pendidikan Islam dalam prinsip ini tidak statis dalam tujuan materi, kurikulum media, dan metodenya, tetapi ia selalu membaharui diri dan berkembang. Ia memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial yang tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Di antara cara-cara pembaharuan pendidikan adalah dengan memperbanyak penelitian dan eksperimen dalam pendidikan, dan bersifat terbuka terhadap perubahan.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh H.M Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan: pendidikan Islam berusaha mengadakan perubahan yang diinginkan oleh individu dan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan itu merupakan proses perubahan tingkah laku, karena itu pendidikan Islam memerlukan kedinasan.<sup>6</sup>

Hasbullah, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* mengatakan: seiring dengan terus menggelindingnya berbagai fenomena pendidikan dewasa ini, sebagai akibat globalisasi yang kian merambah berbagai dimensi kehidupan, kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan tersebut.<sup>7</sup>

Hasil penelitian penulis terhadap berbagai sumber dan bahan pustaka, pendidikan Islam dihadapkan kepada persoalan yang cukup sulit, terutama setelah munculnya isu- isu terbaru dan aktual, dalam hal pergulatan internal

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.V(Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2006), hal. 36.

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 53

<sup>7</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 2.

misalnya, sosialisasi kelembagaannya pun mendapat berbagai hambatan, baik secara konsepsional maupun dalam rangka realitas praktis.

Apalagi dengan digulirkannya konsep *link and match* yang menjadi isu sentral pendidikan nasional, pada esensinya pendidikan Islam yang merupakan bagian dari subsistem pendidikan nasional, mau tidak mau harus mengarah ke sana. Tentu saja ini menambah rumitnya persoalan yang dihadapi.

Apalagi bila *link and match* tersebut diterjemahkan dengan kesiapan menghadapi dunia kerja, dalam pendidikan Islam khususnya di Indonesia, dunia kerja masih suatu proyeksi dari salah satu aspek universal bagian sikap keagamaan sistem institusinya yang belum diprioritaskan. Oleh karena itu, dunia kerja merupakan sesuatu yang masih bersifat marginal bagi tujuan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Dari kajian yang ditemukan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa kajian-kajian tersebut belum secara khusus membahas tentang fungsi Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan tingkah laku. Akan tetapi pelan-pelan bahasan yang dikemukakan oleh M. 'Athiyah al-Abrasy, belum sampai ke tingkat rohaniah dan akhlak yang terpuji, seperti yang pernah dicapai oleh kaum muslim di masa kejayaannya. Dari itu, kita sesungguhnya sangat membutuhkan pemikiran di bidang pendidikan rohani membentuk akhlak yang mulia. Sehingga kita dapat menegakkan kembali keagungan dan kebesaran Islam di masa lalu.

---

Menurut Muhammad Murni Mursy, *Tarbiyatul Islamiyah*: pendidikan Islam itu hendaknya meliputi aspek kepribadian mukmin dan hendaknya melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan dan akal, sehingga nantinya pendidikan Islam diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa dan pendidikan akal.<sup>8</sup>

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*: pendidikan Islam itu haruslah menumbuhkan suburkan dimensi fisik, akal, agama, akidah, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial masyarakat serta statis, serasi dan terpadu, sehingga membawa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>



## E. KERANGKA TEORI

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.

Sejalan dengan penentuan prioritas bidang pembangunan. Lebih-lebih pada bidang yang bersifat material, maka terdapat kecendrungan dalam bidang pendidikan untuk menjejalkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang material tersebut. Kecendrungan ini sebenarnya baik.

---

<sup>8</sup> Muhamad Munir Mursy, *Tarbiyatul-Islamiyah*, (Qahirah: Alam al-Kutub, 1982), hal. 57-58

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hal. 1-19.

Ia bermaksud menyesuaikan diri dengan iklim pembangunan dan kemajuan teknologi ia juga bermaksud memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang masih sangat kurang pada bidang-bidang tersebut. Akan tetapi karena bahan-bahan yang diberikan umumnya bersifat ekstern dari inti kepribadian manusia, dengan sendirinya ciri pendidikan yang sangat nampak hanyalah lebih bersifat pengajaran.

Sedangkan menurut *Charles E. Siberman* bahwa pendidikan tidak identik dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Tugas pendidikan bukan melalui meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>10</sup>

Pendidikan agama tentunya fungsi dan peran yang lebih besar dari pada pendidikan pada umumnya, lebih-lebih yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. dengan demikian, bagaimana manapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

---

<sup>10</sup> Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982), hal. 11.

Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>11</sup>

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (*fisik*), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir).<sup>12</sup>

Pembentukan pribadi misalnya belum memberi gambaran konsep kepribadian model yang mana. Demikian juga perkembangan manusia yang dikehendaki keterpaduannya dengan kemajuan masyarakat dan hasil budaya, belum menunjukkan adanya kualifikasi tertentu.

Untuk itu kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan bentuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya adalah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

---

<sup>11</sup> Tim dosen FIP IKIP Malang, *Kapita Selekta- Dasar-Dasar Kependidikan*, (IKIP Malang, 1981), hal. 2.

<sup>12</sup> John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, (New Delhi: Fourth Edition, Tata M. Graw-Hill Publishing Company LTD), 1981, hal. 371.

Islam memandang pendidikan adalah pemberian corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan oleh karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita (faridotun 'ala kulli muslimin wa muslimatin), tidak batasan untuk memperolehnya (sampai pun ke negeri Cina), dan berlangsung seumur hidup semenjak buaian hingga ajal datang (minal mahdi ilal lahdi/life long education) al Hadis.

Kedudukan itu secara tidak langsung telah menempatkan telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (a necessity of life), salah satu fungsi social (a social function) sebagai bimbingan (as direction), sebagai sarana pertumbuhan (as growth), yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>13)</sup>, transmisi baik dalam bentuk informasi, formal, maupun non formal.

Bagi manusia pemenuhan kebutuhan jasmani saja belumlah cukup jika tanpa pemenuhan kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani bagi manusia dalam kehidupannya menjadi sangat penting karena tiada terpenuhinya kebutuhan rohani itu akan menimbulkan kegelisahan bathin. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan rohani adalah agama.

Dengan agama akan dapat mengimbangi gejolak manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani yang condong untuk selalu menuntut untuk dipenuhi.<sup>13</sup>

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena Dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Jadi yang menjadi sorotan atau pijakan atau pijakan teori dalam penelitian ini adalah bahwa pemahaman serta pelaksanaan pendidikan, demikian juga pemilihan metode pendidikan, tidak dapat dilaksanakan secara seimbang melainkan harus terlebih dahulu di kaji prinsip-prinsip yang melandasi pandangan pendidikan maupun metode yang digunakan.

Namun ajaran Islam mempunyai perangkat konsep atau prinsip tertentu yang mendasari prilaku yang diharapkan. Pandangan bahwa manusia merupakan makhluk Allah, mempunyai amplikasi bahwa kehidupan manusia, dasar dan tujuan hidupnya, upaya dan prilakunya, tidak dapat dilepaskan dari pertautannya dengan Allah.

---

<sup>13</sup> Joh Dewey, *Democracy And Education*, ( New York: The Free Press, 1966), hal.

## F. METODA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa metode diantaranya:

**1. Metode Field Research**, artinya Metoda ini digunakan untuk mendapatkan masukan dari berbagai sumber yang sangat dibutuhkan tetapi tidak kita dapatkan dalam literaure atau bahan pustaka yang lain.

Adapun alasan penulis menggunakan metode Field Research antara lain :

- a. Untuk memudahkan dan meyakinkan kebenaran secara nyata mengenai masalah yang diselediki.
- b. Untuk memudahkan dalam menghimpun data yang terkumpul dan mengumpulkan data angket, wawancara, dan data komputer.

Sedangkan untuk mengangkat data empirik penulis gunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi

Teknik observasi ini adalah suatu studi yang sistematis peristiwa-peristiwa yang spontan pada waktu terjadi .<sup>14</sup>

- b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperluas informasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 45.

<sup>15</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemars, 1989), hal. 131.

tekhnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data para siswa yang dijadikan sampel.

c. Teknik angket

Teknik angket ini adalah suatu jenis alat pengumpul data dimana responden untuk mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh penulis (peneliti), teknik ini penulis gunakan untuk mengangkat data tentang pendapat siswa SMAN-I Tasikmalaya terhadap fungsi pendidikan Islam.

## 2. Populasi dan Pengambilan sampel

- a. Populasi adalah sekelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda maupun peristiwa.<sup>16</sup> Jadi yang dijadikan populasi ini adalah siswa-siswi SMAN-I Tasikmalaya, kelas II saja, sehubungan populasi yang diteliti masih besar, juga terbatasnya kemampuan, baik biaya, fasilitas dan tenaga yang penulis miliki, maka di ambil sebagian kecil dari populasi yang di sebut dengan sample penelitian, bila populasi terlampau besar maka kita ambil sejumlah sample representatif yaitu mewakili seluruh populasi.

Sampel adalah sebagian populasi yang dapat memberikan jawaban, sample harus mewakili terhadap pernyataan jawaban suatu masalah, sebagaimana yang dikemukakan Muhamad Ali sebagai berikut: "Sebagian yang diambil dari seluruh objeknya yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan sample penelitian."<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 93.

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Asyraf, 1982), hal. 54.

Adapun untuk menarik sampel ini penulis menggunakan dasar dari winarno surakhmad sebagai berikut:

Populasi dibawah 100 sampelnya 50 %, populasi di atas 100 sampelnya 25 %, dan populasi di atas 1000 sampelnya 15 %. Sebagai jaminan ada baiknya sampel itu selalu ditambah dari jumlah matematis.<sup>18</sup>

Atas dasar pedoman di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi, maka yang diambil jumlah populasi SMA Negei I Tasikmalaya sebanyak 112 orang siswa dari jumlah 321 orang siswa di kelas II SMA Negeri I Tasikmalaya.

Dengan cara seperti diuraikan di atas, maka penarikan sampelnya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

| No.    | Jenis Populasi                                | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|--------|-----------------------------------------------|-----------------|---------------|
| 1.     | Siswa-Siswi Kelas II SMAN-I Kodya Tasikmalaya | 321             | 112           |
| Jumlah |                                               | 321             | 112           |

Data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka teknis data dilakukan dengan *content* analisis. Lankah-langkah yang dilakukan adalah:

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Cet. VII, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 93.

*Pertama*, pengumpulan data yang didapatkan dari kajian kepustakaan, baik dari sumber primer maupun skunder, hasil observasi dan interview; *Kedua*, pengurangan atau reduksi data; *Ketiga*, inferensi atau menghubungkan dengan konteks data yang diteliti; dan *keempat*, dalam bentuk skala dan sikap atau skala likert.

Hasil dari penelitian ini berupa pernyataan siswa untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu, sehingga kecenderungan berperilaku pada seseorang, agar terbentuknya manusia yang berbudi pekerti baik untuk mencapai sikap yang sempurna atau akhlak yang sempurna (insan kamil) menuju tercapainya kebahagiaan lahir dan batin, bahagian dunia dan akhirat kelak. Sedangkan dari analisis data angket akan didapatkan tanggapan dari responden tentang sikap siswa yang ditawarkan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang akan dilaporkan adalah pernyataan sikap siswa terhadap fungsi Pendidikan Agama Islam.

### 3. Library Research

Alasan mengambil Metoda Field Research ini adalah untuk memperkuat metode File Research serta melihat teori-teori dan kesimpulan yang telah ada yang tergantung dalam karya atau tulisan para ahli. Karya dan tulisan yang erat hubungannya dengan kajian ini dikelompokkan dalam sumber primer dan sumber skunder. Teori atau kesimpulan yang telah ada, inilah yang nantinya akan membantu generalisasi dalam penyusunan hasil penelitian. Referensi yang menjadi sumber data primer, dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika laporan penelitian terbagi menjadi beberapa bab, yaitu BAB I : Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika. Untuk membuktikan kerasionalan penulisan, maka bab I ini dilengkapi dengan telaah pustaka dari beberapa karya ilmiah yang penulis anggap ada relevansinya. BAB II : Kondisi umum lokasi penelitian (SMAN-I Tasikmalaya , Sejarah berdiri dan perkembangan, Guru, karyawan dan Siswa, Sarana dan prasarana. Penulis akan menjelaskan, bagaimana fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru untuk menggambarkan kondisi pemerolehan data.

BAB III : Analisa teoritis terhadap pendidikan agama Islam, pengertian dan ruang lingkup pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, analisa tentang dasar-dasar pendidikan Islam. Penulis akan menjelaskan menemukan pola hubungan yang ada dalam data-data, yang diteliti dengan data yang diperoleh. BAB IV : Implikasi pendidikan agama Islam di sekolah terhadap kehidupan siswa, realitas pendapat Siswa SMAN-I Tasikmalaya , pengamalan keagamaan terhadap kehidupan siswa di sekolah, pembentukan sikap siswa terhadap pendidikan agama Islam. Penulis akan menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, dan bagaimana pengamalan keagamaan kehidupan siswa di sekolah, serta pembentukan sikap siswa terhadap pendidikan. BAB IV : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **(SMAN-I TASIKMALAYA)**

##### **A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan**

SMA Negeri I Tasikmalaya didirikan pada tanggal 17 september 1956, Tasikmalaya ini bertempat di jalan selakaso yang dikemudian pada tahun 1957 dipindahkan ke jalan Rumah sakit dengan tiga buah ruangan belajar, sementara sebagian lagi ditempatkan di SDN Citapen.<sup>19</sup>

Pada tahun 1959 SMUN I Negeri memiliki tiga tambahan kelas dengan lokasi di depan CPM yang tanahnya diperoleh dari pemerintah daerah Tasikmalaya, karena lokasi berjauhan dengan lokasi yang sudah ada, maka lokasi tersebut di tukar dengan pihak DANDIM yang berada di jalan Rumah sakit.

Secara fisik SMA Negeri I Tasikmalaya sudah sangat tua, bahkan tertua di kota Tasikmalaya, dulu 50 tahun yang lalu, yang namanya SMA Negeri I Tasikmalaya itu tidak ada, yang ada hanya SMA swasta, yakni “SMA Daya Sunda” yang ruang belajarnya menumpang di SMA Negeri I Tasikmalaya. Sangat jika sekolah cukup kewalahan menampung siswa, sebab hanya sekolah itulah satu-satunya SMA di Tasikmalaya.

---

<sup>19</sup> Ade Mulyana, No. 7/1996

Mengingat sangat mendesak kebutuhan akan sekolah menengah atas sejumlah tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan di Tasikmalaya, yang diantaranya terdiri dari atas : Bapak Sedjamangunhardja, Bapak R.O Mastasubarta, Bapak R. Sulaeman dan Bapak Kosasih berusaha untuk mewujudkan SMA Negeri di Tasikmalaya.

Alhamdulillah, meskipun melalui perjalanan panjang dan berbelok akhirnya jerih payah mereka membuahkan hasil. Pada tanggal 14 juni 1945, menteri dalam negeri mengeluarkan surat keputusan No. 3142 / G / III 1956 tentang peresmian SMA Negeri I Tasikmalaya sesuai dengan tuntunan kurikulum waktu itu, maka sekolah yang baru lahir itu populer dengan sebutan SMA ABC Tasikmalaya. Sepertinya halnya bayi waktu lahir tidak langsung pakai baju, begitu halnya dengan sekolah kami tidak langsung punya bangunan sendiri. Terpaksa pada tahun pertama menumpang sekolah di Jl. Selakaso, kemudian pada tahun itu juga langsung pindah lokasi ke SD Dadaha di Jl. Rumah Sakit Umum Tasikmalaya.

Hanya lebih kurang 2 tahun SMA ABC Tasikmalaya terpaksa seataap dengan SD Dadaha. Menjelang tahun ke-3, SD Dadaha pindah ke Jl. Dadaha, sedangkan sekolah di Jl. Rumah Sakit Umum menjadi sekolah SMA ABC Tasikmalaya. Sekolah yang saat ini berusia 50 tahun telah meluluskan ± 10489 orang siswa dan telah dipimpin oleh 12 kepala sekolah.

Disamping itu, dikampus SMA Negeri I Tasikmalaya terdapat 4 ruang laboratorium yaitu, Laboratorium Biologi, Fisika, Kimia dan Bahasa dengan peralatan yang cukup lengkap, ditambah ruang perpustakaan yang menyediakan banyak judul dan ruang kesenian yang didalamnya terdapat seperangkat alat musik tradisional dan alat musik kontemporer.

Adapun untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam bidang keagamaan, SMA Negeri I Tasikmalaya telah memiliki masjid yang dilengkapi perpustakaan juga organisasi yang bergerak dalam da'wah kampus yang bernama Gema Babussalam, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya di SMA Negeri I Tasikmalaya terdapat ruang piket, BP, UKS, Koperasi Siswa, OSIS, Pramuka, Phipetala dan sejumlah raung lainnya yang sangat diperlukan adanya.

#### **a. Kondisi Guru**

Adalah sebuah kenyataan, jika waktu merubah segalanya termasuk pergantian generasi, Guru-guru SMA Negeri I Tasikmalaya saat ini relative masih muda.

Secara Akademis, Guru-guru SMA Negeri I Tasikmalaya adalah lulusan perguruan tinggi jurusan pendidikan, seperti IKIP Yogyakarta, IAIN, Universitas Siliwangi dan perguruan tinggi lainnya. Mereka mengajar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Guru SMA Negeri I Tasikmalaya saat ini berjumlah 72 orang.

---

Mereka berdomisili di Tasikmalaya dan sekitarnya dan pada umumnya berkelahiran Tasikmalaya.

**b. Kondisi Siswa**

Sejak ditetapkannya penerimaan siswa baru melalui DANUN (Daftar Nilai ujian Nasional), saat itu pula Passsing gruade SMA Negeri I Tasikmalaya tertinggi di Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti, bahwa siswa yang diterima di SMA Negeri I Tasikmalaya adalah siswa yang memiliki prestasi baik di SMP nya. Dengan kata lain, sekolah kami merupakan kumpulan anak-anak yang relatif pintar.<sup>20</sup>

Yang cukup menonjol dari siswa sekolah kami adalah kreatifitas dan aktifitas. Hamper tidak ada hari kosong dari kegiatan, termasuk hari minggu. Malah dengan bangga mengatakan : “SMAN I “The Never Sleep School.”

Tetapi yang lebih membanggakan adalah banyaknya kegiatan siswa ternyata tidak mengganggu kegiatan belajar. Dari tahun ke tahun prestasi mereka cenderung meningkat, diantaranya :

- a. Rata-rata NEM meningkat
- b. Jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi tanpa testing cukup tinggi, yakni rata-rata 20 pertahun

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 19.

- c. Yang diterima di perguruan tinggi negeri testing rata-rata 35 % dari jumlah lulusan dan rata-rata siswa yang melanjutkan studi sekitar 70 %.

Selalu mengikuti Olimpiade-olimpiade tingkat Nasional, dan berhasil menjuarai berbagai perlombaan yang diselenggarakan berbagai perguruan Tinggi Negeri maupun yang lainnya.

### **VISI DAN MISI SMAN- I KODYA TASIKMALAYA**

Sekolah Menengah Umum Negeri Tasikmalaya berlandaskan Iman dan Taqwa menjadi sekolah terunggul di Jawa Barat pada tahun 2010 dengan ciri-ciri :

1. Disiplin dalam belajar.
2. Unggul dalam prestasi.
3. Taat dan tertib dalam beribadah.
4. Aktif dan kreatif serta berbudaya lingkungan.

### **MISI**

Dalam rangka menjabarkan visi tersebut diterapkan 5 misi SMA Negeri I Tasikmalaya, yaitu mengembangkan, dan meningkatkan :

1. Suasana kehidupan yang kondusif untuk beriman dan bertaqwa dengan menjunjung tinggi toleransi dalam melaksanakan ibadah.
2. Antusias warga sekolah untuk meraih prestasi terbaik dalam setiap kesempatan baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

3. Tertib belajar dan disiplin dalam penguasaan dan teknologi berwawasan global.
4. Aktivitas dan kreativitas yang inovatif dalam rangka mengaktualisasikan potensi diri secara optimal.
5. Solideritas dan berbudaya lingkungan sehingga mampu menjadi pelopor di Masyarakat.<sup>21</sup>

Atas dasar itulah maka Sekolah Menengah Umum Negeri I didirikan yang angkatan pertamanya dilepas pada tahun 1959. Pendidikan yang diselenggarakan oleh SMU Negeri I dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Sejak terbentuknya sampai sekarang, Sekolah Menengah Atas Negeri I Tasikmalaya telah dipimpin oleh 12 orang kepala sekolah, yaitu :

1. Tahun 1956-1957 dipimpin oleh Bapak R.O. Mastasubrata.
2. Tahun 1957-1966 dipimpin oleh Bapak Sulaeman Efendi
3. Tahun 1966-1975 dipimpin oleh Bapak R. Mustofa
4. Tahun 1975-1976 dipimpin oleh Bapak Totong Rusmana BA.
5. Tahun 1976-1982 dipimpin oleh Bapak R. Harunsyah BA.
6. Tahun 1982-1986 dipimpin oleh Bapak Drs. Tatang Hasli Fagih
7. Tahun 1986-1992 dipimpin oleh Bapak Ating Suardi Sumarya BA.
8. Tahun 1992-1995 dipimpin oleh Bapak Ibu R. Maryam Hadjamiganda, BA
9. Tahun 1995-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Enco Suraptono.

---

<sup>21</sup> Observasi Pengambilan Data di SMAN-I Tasikmalaya , 10 Januari 2007

10. Tahun 1997-2001 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Aban Subarna
11. Tahun 2001-2003 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Ikin Asyikin
12. Tahun 2003- sekarang oleh Ibu H. Mimin Aminah.<sup>22</sup>

#### Struktur Organisasi SMUN I Tasikmalaya.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Organisasi yang baik, harus mempunyai pembagian tugas yang merata untuk setiap anggotanya. Sekolah sebagai lembaga yang mempunyai tugas yang berat serta kompleks dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai cita-cita yang luhur yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. dengan demikian tugas yang besar tersebut tidak dapat ditanggung oleh satu, dua orang saja, akan tetapi harus melibatkan beberapa orang yang tergabung dalam satu organisasi.<sup>23</sup>

Penyusunan sebuah struktur dalam organisasi bertujuan untuk pembagian tugas, agar tidak terjadi tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain. Dengan adanya struktur dalam sekolah akan memudahkan pengelolaan dan pembinaan serta pengembangan pendidikan baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

SMA Negeri I Tasikmalaya menganut struktur organisasi bentuk lini dan STAF, di dalamnya terdapat unsure pembinaan dan pimpinan serta unsure pelaksana. Pimpinan organisasi SMA Negeri I Tasikmalaya adalah Kepala

---

<sup>22</sup>Ibid., hal.20.

<sup>23</sup> Ibid.

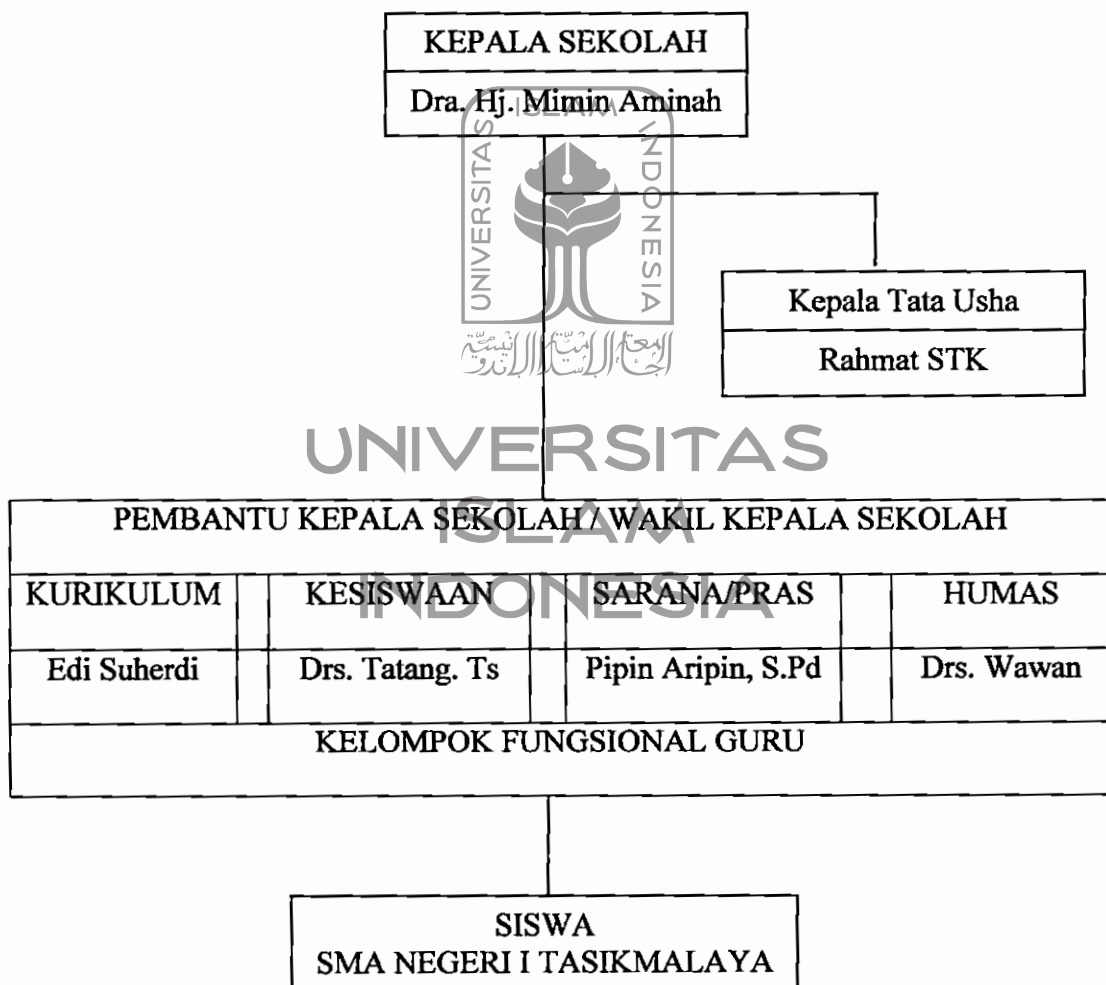
Sekolah yang dibantu oleh beberapa coordinator bidang yang sesuai dengan bidangnya.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMAN- I Tasikmalaya Tahun

Ajaran 2006-2007

# **STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI I TASIKMALAYA**

**TAHUN 2006/2007**



## B. Guru Karyawan dan siswa

Keadaan guru SMA Negeri I Tasikmalaya berjumlah 72 orang, karyawan berjumlah 18 orang dan siswa 112 orang diantaranya

### a. Guru

#### DAFTAR NAMA GURU SMA NEGERI I TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2006/2007

| No | Nama Guru/NIP                           | Gol  | Mata Pelajaran    |
|----|-----------------------------------------|------|-------------------|
| 1  | Dra.HJ. MIMIH AMINAH<br>130 366 747     | IV/b | Kepala Sekolah    |
| 2  | Dra. TINI SURASTINI<br>130 687 471      | IV/a | Ekonomi/Akuntansi |
| 3  | Dra. HJ. NENI ROHAENI<br>131 124 819    | IV/a | Matematika        |
| 4  | Drs. DEDI KARTIWA<br>131 411 872        | IV/a | Kimia             |
| 5  | ZAUNI, S. Pd.<br>130 816 016            | IV/a | Fisika            |
| 6  | KURNIA ISKANDAR, S.Pd<br>131 276 604    | IV/a | Ekonomi/Akuntansi |
| 7  | EDI SUHERDI, S.Pd.<br>131 276 604       | IV/a | Fisika            |
| 8  | Hj. IPAHA SARIPAH<br>130 929 800        | IV/a | Ekonomi/Akuntansi |
| 9  | Dra. NUNUNG M<br>131 273 074            | IV/a | BP/BK             |
| 10 | Dra. Hj. ANI MULYANI<br>131 410 942     | IV/b | Soiologi          |
| 11 | SRI YANTINI, S.Pd.<br>131 398 813       | IV/a | Geografi          |
| 12 | IHAT SOLIHAT,S.Pd.<br>131 401 223       | IV/a | Bahasa Indonesia  |
| 13 | Dra.HALIMAH RAMLI<br>130 927 138        | IV/a | BP/BK             |
| 14 | PIPIN ARIPIIN, S.Pd.<br>131 288 070     | IV/a | Fisika            |
| 15 | Drs. MAMAT HARYANTO GP<br>131 558 790   | IV/a | Biologi           |
| 16 | Dra. Hj. IMAS H. MANSYUR<br>130 794 210 | IV/a | Geografi          |

|    |                                               |       |                   |
|----|-----------------------------------------------|-------|-------------------|
| 17 | Drs. ABAS ABDUL BAZITH<br>130 783 292         | IV/a  | Matematika        |
| 18 | EPY SUHADNINGSIH, S.Pd<br>131 398 777         | IV/a  | Bahasa Inggris    |
| 19 | Drs. MAMAT RACHMAT, S.Pd.<br>131 120 916      | IV/a  | Biologi           |
| 20 | HENNI, S.Pd.<br>131 121 644                   | IV/a  | Fisika            |
| 21 | OYOK JAPARULLOH, S.Pd.<br>131 680 039         | III/d | Pend. Seni Rupa   |
| 22 | Dra. YULIA MULYAWATI<br>131 833 747           | IV/a  | Bahasa Jerman     |
| 23 | Dra. RINA SATRIANI MARGANINA<br>131 853 746   | IV/a  | Fisika            |
| 24 | Dra. EUIS IFAH LATIFAH<br>131 915 960         | IV/a  | Kimia             |
| 25 | Dra. AI SOLIHAT<br>131 915 960                | IV/a  | Biologi           |
| 26 | Drs. AIP SYARIFUDIN<br>131 468 377            | IV/a  | BP/BK             |
| 27 | TATY SETIASIH, S.Pd<br>131 106 743            | IV/a  | Ekonomi/Akuntansi |
| 28 | Dra. Hj.ASTUTY DJUANSAH<br>131 693 644        | IV/a  | Biologi           |
| 29 | Drs. WAWAN SAMSUL NUGRAHA<br>131 963 263      | IV/a  | Kimia             |
| 30 | Drs. TATANG TS<br>131 277 467                 | IV/a  | Pendidikan Agama  |
| 31 | Drs. POPON EFENDI<br>131 648 976              | IV/a  | BP/BK             |
| 32 | Dra. KEUIS LETTI SETIAWATI<br>131 648 833 741 | IV/a  | Matematika        |
| 33 | Dra. ADE NOOR<br>131 399 826                  | IV/a  | Perpustakaan      |
| 34 | Drs. WAHYU HIDAYAT<br>131 399 826             | IV/a  | Bahasa Inggris    |
| 35 | Dra. Hj. KARTIKA<br>130 542 427               | IV/a  | Bahasa Indonesia  |
| 36 | Drs. ABJAD KADAR<br>131 612 350               | IV/a  | Matematika        |
| 37 | ENDANG SURYANA<br>131 284 009                 | IV/a  | Sejarah Nasional  |
| 38 | Drs. GANJAR RAHMAN ADIPUTRA<br>131 656 740    | III/d | PKn/Tata Negara   |
| 39 | JOHARI MUSLIM<br>131 403 073                  | III/d | PKn/Tata Negara   |

|    |                                                |       |                  |
|----|------------------------------------------------|-------|------------------|
| 40 | Drs. HADWA SOPANDI<br>132 055 540              | IV/a  | PKn/Tata Negara  |
| 41 | Drs. ENGKING SOBIRIN<br>130 520 707            | IV/a  | Bahasa Indonesia |
| 42 | Drs. DADI BAHTIAR<br>131 963 977               | IV/a  | Bahsa Indonesia  |
| 43 | Drs. ADE MULYANA<br>131 616 261                | III/d | Kimia            |
| 44 | SUTIA, S.Pd.<br>131 929 883                    | IV/a  | Fisika           |
| 45 | IDA DAHLIA, S.Pd.<br>131 398 778               | IV/a  | Bahasa Inggris   |
| 46 | Dra. Hj. DEDE TETI SRIHAYATI<br>131 124 388    | IV/a  | Biologi          |
| 47 | Drs. ENDANG HIDAYAT<br>131 916 778             | III/d | Biologi          |
| 48 | Dra. ELIS RUSLIANI<br>132 205 252              | IV/a  | Pend. Seni Rupa  |
| 49 | Dra. ENOK MAESAROH<br>131 910 935              | III/c | Matematika       |
| 50 | UJANG JERRY MELLCA, S.Pd.<br>132 205 875       | IV/a  | Geografi         |
| 51 | WAWAN, S.Pd.<br>131 849 907                    | III/d | Penjaskes        |
| 52 | NANA SURYANA, S.Pd.<br>132 288 324             | IV/a  | Geografi         |
| 53 | Dra. POPON WIYARNI<br>130 724 983              | IV/a  | Basaha Indonesia |
| 54 | Dra. Hj. YUS HARTASIH<br>131 627 898           | IV/a  | BP/BK            |
| 55 | Dra. Hj. ETI TISMAYATI<br>130 617 878          | III/c | Pendidikan Agama |
| 56 | Drs. HUSIN RITONGA<br>130 877 246              | IV/a  | Matematika       |
| 57 | Dra. NINA HARTANIA<br>131 833 359              | IV/a  | Biologi          |
| 58 | ETTY HERYATI, S.Pd.<br>130 672 487             | III/d | Bahasa Inggris   |
| 59 | Drs. NANANG ISMAIL<br>130 780 804              | IV/a  | Pendidikan Agama |
| 60 | Drs. HENDRA RAHMAT PAWEKA<br>131 753 492       | IV/a  | Penjaskes        |
| 61 | YULI YULIATI<br>131 125 600                    | III/d | Matematika       |
| 62 | R. SINTA DEWI SEKARWANTI, S.Pd.<br>132 147 209 | III/d | Biologi          |

|    |                                          |       |                  |
|----|------------------------------------------|-------|------------------|
| 63 | INA REINA SUSANTI, S.Pd.<br>131 950 351  | III/a | Matematika       |
| 64 | YOHANDI, S.Si, M.T.<br>480 128 704       | III/d | Matematika       |
| 65 | Dra. LINA MARLINA, M.Pd.<br>132 147 223  | III/a | Pend. Seni Musik |
| 66 | MUHRAM SUHERMAN, S.Si.<br>480 128 702    |       | TIK              |
| 67 | Drs. NUNUNG NURJAMAN<br>--               | IV/a  | Bahasa Jerman    |
| 68 | Drs. AKUH<br>132 141 052                 | IV/a  | Sejarah          |
| 69 | Drs. DEDE SUMIA<br>132 007 075           | --    | Bahasa Sunda     |
| 70 | Drs. IWAN R. JAYA SETIAWAN<br>Guru Bantu | --    | Sejarah Nasional |
| 71 | ACEP MAMAN, S.Ag.<br>Sukwan              | --    | Pendidikan Agama |
| 72 | RULI SUGIAWARDANA, S.Pd.<br>Sukwan       |       | Penjaskes        |

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Tasikmalaya, ..... .2007

Kepala SMAN- I Tasikmalaya

Ttd

**Dra. Hj. MIMIN AMINAH**  
**NIP. 130 366 747**

**b. Karyawan /Staf, Tata Usaha**

**DAFTAR NAMA STAF USAHA SMA NEGERI I TASIKMALAYA  
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

| No | Nama Guru/NIP                             | Gol   |
|----|-------------------------------------------|-------|
| 01 | <i>WEWET SUKAESIH</i><br>130 812 577      | III/b |
| 02 | <i>WASLIAH</i><br>131 109 514             | III/b |
| 03 | <i>TITIN SRIATIN</i><br>130 699 088       | III/b |
| 04 | <i>IMAS HERMINAWATI</i><br>131 619 992    | III/b |
| 05 | <i>AI HERAWATI</i><br>131 415 153         | III/b |
| 06 | <i>YENI KUSMAYANI</i><br>132 105 353      | II/D  |
| 07 | <i>ENAS DASRIA</i><br>131 809 650         | II/a  |
| 08 | <i>ERWIN JAELANI</i><br><i>Sukwan</i>     | --    |
| 09 | <i>SITI AISAY</i><br><i>Sukwan</i>        | --    |
| 10 | <i>RIYAN REDYAMAN</i><br><i>Sukwan</i>    | --    |
| 11 | <i>DARUSMAN</i><br>131 992 805            | I/d   |
| 12 | <i>YONO SASTRAWINANGUN</i><br>131 998 662 | II/a  |
| 13 | <i>PENDI</i><br><i>Sukwan</i>             | --    |
| 14 | <i>SURYANA NORMAN</i><br><i>Sukwan</i>    | --    |
| 15 | <i>UDIN</i><br><i>Sukwan</i>              | --    |
| 16 | <i>DADANG</i><br><i>Satpam</i>            | --    |
| 17 | <i>WANDI RUSWANDI</i><br><i>Satpam</i>    | --    |
| 18 | <i>IRMAN JUANDA</i><br><i>Suwan</i>       | --    |

## c. Siswa

**KELAS 11. IS 1 SMAN-I TASIKMALAYA 2006/2007**

| NO  | NO. INDUK   | NAMA SISWA                      | L/P |
|-----|-------------|---------------------------------|-----|
| 1.  | 0506.10.001 | ALHAMUDIN MAJU HAMONANGAN S.    | L   |
| 2.  | 10.123      | ALIY SYUKUR ABDUL BAAQY         | L   |
| 3.  | 10.002      | ANDRA DEVISA                    | P   |
| 4.  | 10.041      | ANGGA KRISTIANTO KURNIAWAN HIFO | L   |
| 5.  | 10.323      | ANNISA DWI PRAMUDYA             | P   |
| 6.  | 10.203      | ANNISA RAHA YU                  | P   |
| 7.  | 10.163      | ASTRI ARDWIYANTI                | P   |
| 8.  | 10.322      | AWAN TEGUH                      | L   |
| 9.  | 10.045      | BAYU PERMANA KUSUMAH            | L   |
| 10. | 10.165      | CECEP IBNU AHMADI               | L   |
| 11. | 10.126      | CHANDRA                         | L   |
| 12. | 10.127      | CHRISTIANUS BUDIARTO            | L   |
| 13. | 10.206      | CICI MAULANI                    | P   |
| 14. | 10.211      | ELIN NURMALA RINI               | P   |
| 15. | 10.055      | ERIK RIPO PRATAMA               | L   |
| 16. | 10.213      | FITRI MARLIYANTI KERMADHAIAN    | P   |
| 17. | 10.256      | GEMA GEMILANG                   | L   |
| 18. | 10.257      | GINA RATNAKOMARA                | P   |
| 19. | 10.099      | IMA AMMELIA                     | P   |
| 20. | 10.215      | INTAN GANDASARI                 | P   |
| 21. | 10.063      | JILI MUNPARIZ                   | L   |
| 22. | 10.065      | LISA DENTIKA                    | P   |
| 23. | 10.141      | LUTEI DAYA AVISIANA             | P   |
| 24. | 10.218      | MARIANA                         | P   |
| 25. | 10.328      | MOCHAMAD FAISAL RACHMAN MA'ARIF | L   |
| 26. | 10.300      | MOCHAMD PERSIANA ARDIWINATA     | L   |
| 27. | 10.019      | NURI AMALLIA                    | P   |
| 28. | 10.148      | PEPI YUSIYANTI                  | P   |
| 29. | 10.022      | PUTRI SEPTIANA LESTARI          | P   |
| 30. | 10.072      | RIMA KOMARA                     | P   |
| 31. | 10.186      | RINRIN RISTIA SEPTIARINI        | P   |
| 32. | 10.029      | RITA KURNIAWATI                 | P   |
| 33. | 10.073      | RIZKY SURYA SENJA               | L   |
| 34. | 10.031      | RYANS ARDIANSYAH PUTRA          | L   |
| 35. | 10.076      | SIDIK AMIN FAUZI                | L   |
| 36. | 10.269      | SOFFA FAUZIA AL'AMIN            | P   |
| 37. | 10.271      | SYLVIA RAZMI NUARISTA           | P   |
| 38. | 10.034      | TIYA HAPITIAWATI                | P   |
| 39. | 10.236      | WAWAT NURANISAH                 | P   |
| 40. | 10.196      | YUDA NUGRAHA HARIANTO           | L   |

**KELS II. IS 2 SMA NEGERI –I TASIKMALAYA  
TAHUN PELAKSANAAN 2006/2007**

| NO  | NO. INDUK   | NAMA SISWA                  | L/P |
|-----|-------------|-----------------------------|-----|
| 1.  | 0506.10.040 | AMANDA                      | P   |
| 2.  | 10.124      | ANGGI ANGGIAN DIRGANTARA    | L   |
| 3.  | 10.004      | ARINILHAQ                   | P   |
| 4.  | 10.280      | ARNI MEGASARI               | P   |
| 5.  | 10.130      | DESI PURNAMA SARI           | P   |
| 6.  | 10.088      | DINDA RACHMA PUTRI          | P   |
| 7.  | 10.053      | DINIA WIHANSAH              | P   |
| 8.  | 10.250      | DITA RIZKI UTAMI            | P   |
| 9.  | 10.089      | DWI JAYATI                  | P   |
| 10. | 10.139      | GINA NURFITRIANI            | P   |
| 11. | 10.094      | GINA YULIANUR               | P   |
| 12. | 10.289      | HERA SULISTIANA             | P   |
| 13. | 10.259      | ILMAN NAFIANSYAH            | L   |
| 14. | 10.261      | KARTIKA MAYANGSARI          | P   |
| 15. | 10.219      | MAULANA NUGRAHA             | L   |
| 16. | 10.067      | MERLINA ARDINI              | P   |
| 17. | 10.179      | MUHAMMAD SIDIQ FANANI       | L   |
| 18. | 10.301      | MUTIARA NUR FARIDA HERNAWAN | P   |
| 19. | 10.222      | NOVIANTY SITI SUNDARI       | P   |
| 20. | 10.145      | NUR ANNISA HANDAYANI        | P   |
| 21. | 10.147      | OKEU AHMAD SULAEMAN         | L   |
| 22. | 10.069      | PERINA NUR ASSYIFA          | P   |
| 23. | 10.224      | PRETTY FIRSYATU             | P   |
| 24. | 10.181      | PUJI SAKTI                  | P   |
| 25. | 10.182      | R. GILANG GUMILAR           | L   |
| 26. | 10.227      | R. YUNENDAH NUR FUA'DAH     | P   |
| 27. | 10.109      | RENDY OKTAVIAN PRIADI       | L   |
| 28. | 10.152      | RENY SARTIKA                | P   |
| 29. | 10.229      | RICHARD PUTRA TRISTANTO     | L   |
| 30. | 10.030      | RIZQI ZAKIAH                | P   |
| 31. | 10.268      | RIZQI SYAWALUDIN AHMAD      | L   |
| 32. | 10.231      | ROFI NOVIYANUS              | L   |
| 33. | 10.187      | ROSMIYANTI                  | P   |
| 34. | 10.310      | SITI SARAH AZZAHRO          | P   |
| 35. | 10.077      | TANTRI UTAMI                | P   |
| 36. | 10.156      | TRI PUTRI CAHYANI HAZTINAH  | P   |
| 37. | 10.234      | TYAN RISDIANA               | L   |
| 38. | 10.273      | WINDA NUR AMALIA            | P   |
| 39. | 10.079      | YULIA LASMARANI             | P   |
| 40. | 10.197      | YULIAN DANI                 | L   |
| 41. | 10.198      | YUYUS TAKHKIK               | L   |

**KELAS 11. 1S 3 SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA  
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

| NO  | NO. INDUK   | NAMA SISWA                    | L/P |
|-----|-------------|-------------------------------|-----|
| 1.  | 0506.10.238 | ADI ARISMAN                   | L   |
| 2.  | 10.277      | AI IRMA SITI RAHMAH           | P   |
| 3.  | 10.240      | ALI AKBAR                     | L   |
| 4.  | 10.281      | ASSTIA RACHMAWATI             | P   |
| 5.  | 10.205      | AYU MARTAH SARI               | P   |
| 6.  | 10.085      | BELLA KHARISMA                | P   |
| 7.  | 10.329      | BOBBI MUHAMMAD ALI AKBAR      | L   |
| 8.  | 10.046      | CEVI AGIS FIRMANSYAH          | L   |
| 9.  | 10.047      | CHINTIA DWI UTAMI             | P   |
| 10. | 10.048      | CINDY DEUTARY                 | P   |
| 11. | 10.087      | DERRY APRIANSYAH              | L   |
| 12. | 10.247      | DESTI RACHYANI                | P   |
| 13. | 10.133      | DIAN HADIANA RAHMANI          | L   |
| 14. | 10.134      | DIAN SUNDARI                  | L   |
| 15. | 10.090      | EMMA HERLINA                  | P   |
| 16. | 10.137      | FIRA AGUSTINA RAUUFU          | P   |
| 17. | 10.168      | FREDHA RIYANA                 | L   |
| 18. | 10.288      | GRETТА GISELA SEKARAYU        | P   |
| 19. | 10.294      | ILMAN PUTRA PAMUNGKAS         | L   |
| 20. | 10.170      | IMAM TEGUH PERMANA DJUHARA    | L   |
| 21. | 10.295      | INEU TRISNAWATI               | P   |
| 22. | 10.260      | IROS HERMINAWATI              | P   |
| 23. | 10.217      | LUDFIA DWI WAHYUNINGRUM       | P   |
| 24. | 10.299      | MIA YULIANI SHOLIHAH          | P   |
| 25. | 10.180      | NIDYA DESTRIA RINESTY         | P   |
| 26. | 10.324      | NURINA LAILA RAMDIANI         | P   |
| 27. | 10.021      | PIPIN SOLEHUDIN               | L   |
| 28. | 10.226      | R. IGIT PRATAMA SOERIASAPUTRA | L   |
| 29. | 10.266      | REZTY PRESILYA SUPRIADI       | P   |
| 30. | 10.026      | RISKY RIZKIANA SUMARLI        | L   |
| 31. | 10.028      | RISTA NOVITALOREN             | P   |
| 32. | 10.075      | ROSI ROSIDAH JAJILI           | P   |
| 33. | 10.032      | SASTIA RITRIANSYAH            | P   |
| 34. | 10.189      | SITY KITNA CHARLIYANTI        | P   |
| 35. | 10.272      | TIAN FITRIYANTIKA             | P   |
| 36. | 10.233      | TRI RATNA REJEKI              | P   |
| 37. | 10.035      | UNIQUE PANGESTU               | P   |
| 38. | 10.194      | UTAMI DEWI HERYANTI           | P   |
| 39. | 10.158      | WULAN SUCI RAMADHANI          | P   |
| 40. | 10.039      | YUNIARTA VERAWATI HUTAURUK    | P   |
| 41. | 10.314      | YUNIE NURHAYATI RAHMAT        | P   |

### C. Sarana dan Prasarana

- a. Gedung dan Fasilitas sekolah SMAN- I Tasikmalaya, terletak di Jl. Rumah Sakit No. 28 dan fasilitasnya terhitung lengkap dan cukup memadai, diantaranya :

1. Ruang Kantor terdiri dari :

- Ruang Kepala Sekolah

- Ruang Tata Usaha

- Ruang Guru

- Ruang Multimedia

- Ruang Koperasi, PMR, UKS

- Ruang perpustakaan

- Ruang BP

- Studio Film, Scanner

Dan Pusat Infokom

- Ruang Laboratorium

(Lab. Fisika, Lab. Biologi, lab Kimia)

- Ruang Satpam

- Ruang osis

- Ruang pramuka

- Ruang phipetala

- Ruang gudang

- Lab. Bahasa



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

2. Fasilitas yang mendukung adalah

- Tempat parkir Mobil dan Motor
- Lapangan Upacara
- Tempat Wudlu
- Lapangan Upacara
- Masjid Baabussalaam
- Lapangan Olahraga Basket/Volly Ball/Futsal
- Arena Tennis Meja

Adapun jumlah Siswa-siswi SMAN-I Tasikmalaya Tahun Ajaran 2006-2007 adalah sebagai berikut:

- |              |                           |
|--------------|---------------------------|
| 1. Kelas X   | Kelas berjumlah 321 Orang |
| 2. Kelas XI  | Kelas berjumlah 321 Orang |
| 3. Kelas XII | Kelas berjumlah 330 Orang |
|              | 972 Orang                 |

### **BAB III**

## **ANALISA TEORITIS TENTANG FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

### **A. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum penulis menguraikan pengertian Pendidikan Agama Islam secara khusus, terlebih dahulu akan penulis uraikan pendidikan secara umum. Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia di muka bumi. Oleh karena itu setiap individu yang menginginkan perubahan dalam setiap aspek perlu memahami pengertian pendidikan. Berikut ini berbagai pengertian pendidikan dari berbagai ahli akan penulis kemukakan sebagai berikut:

Bukunya pengantar filsafat pendidikan Islam, mengatakan: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>24</sup>

Para ahli pendidikan agama Islam merumuskan pengertian pendidikan sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan ditentukan pula dari segi makna mereka memandangnya. Hal ini tentu saja akan menimbulkan pengertian dan rumusan yang berbeda walaupun pada hakikatnya pengertian yang dikemukakan oleh mereka mempunyai maksud yang sama.

---

<sup>24</sup> D.Marimba, *Filsafat Pendidikan*, (ttp.: tnp., 1990), hal. 7.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam dalam pengertiannya dapat dibedakan atas dua bagian:

1. Pendidikan Islam dalam arti luas ialah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa pikiran, perasaan, intuisi dan sebagainya. Raga objek didik dengan bahan materi tertentu dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai sesuai dengan ajaran Islam.
2. Pendidikan dalam arti khas ialah pendidikan yang materi didiknya adalah Al-Quran, syari'ah, ibadah, dan muamalah dan akhlaq Islam.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam itu dengan kata lain yaitu proses bimbingan secara sadar yang berorientasi kepada ajaran Islam dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal siterdidik ke arah terbentuknya pribadi muslim, keluarga dan masyarakat muslim.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam definisi lain disebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu suatu usaha berupaya bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami ,

---

<sup>25</sup> A. Rahman Saleh, ... (ttp.: tnp., 1993), hal.33.

<sup>26</sup> Endang Saepudin Anshori,... (tp. : tnp., 1976) hal. 85.

<sup>27</sup> Ahmad supardi,... (ttp.: tnp., 1986), hal. 85

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>29</sup>

Agama itu dalam bahasa Arab adalah *ad-Din* atau *dinan*, yaitu hari kemudian, hari akhirat, pada harti itu ada pergaulan yang seadil-adilnya yang mana hakikatnya ialah Tuhan Yang Maha Esa.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ilmu pengetahuan utama integral, terpadu, harmonis sehingga manfaat bagi diri sendiri dan bagi manusia pada umumnya.

Dari batasan tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam akan mengarahkan anak sebagai sasaran dalam pendidikan, ke arah terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunah Rasul.

---

<sup>28</sup> N. Ropiah, ...

<sup>29</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (ttp.: tnp., 1986), hal.6.

## 2 . Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam tidak pada bidang keagamaan saja, melainkan justru keduanya harus dipadukan jadi satu kebulatan, secara biologis manusia diwarisi orang tuanya untuk menuntut ilmu pendidikan, kebudayaan, adat istiadat yang kesemuanya ini harus diolah sesuai dengan kebutuhan zamannya. Sesuai dengan Islam yakni "suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan selesai.<sup>30</sup> maka berlandaskan kepada tujuan tertentu, hasil yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguatkan aqidah, yakni untuk memiliki kemampuan pemahaman ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya secara konsekwen, ia mengenal bahwa Islam adalah undang-undang Tuhan yang mendorong manusia berakal dan dengan daya upaya itu menuju keselamatan dunia dan akhirat.
2. Memiliki penglihatan sosial yang tajam, maksudnya adalah suatu kemampuan untuk melihat dan mengerti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat atau kehidupan sehari-hari.
3. Taat, yakni taat kepada keputusan yang telah disampaikan.
4. Ikhlas, yakni memiliki kebiasaan untuk berbuat lebih dari apa yang diharapkan sebagai ibadah, jiwa ikhlas pada dirinya tidak bersemayam senantiasa menurut belas apa yang dilakukan semata-mata keridhaan Allah, pujian dan sanjungan atau cercaan sedikitpun tak

---

<sup>30</sup> H. Zaini Muhtarom, ... (ttp.:tmp., 1984), hal. 28.

semangatnya dalam usaha mencapai tujuan serta selalu meningkatkan prestasi kerja.

## **B. Tujuan Pendidikan Agama Islam Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>31</sup>

Tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dalam kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola hidup taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

---

<sup>31</sup> Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 29.

Cara atau alat ayang paling efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli: belum tentu menghayati dan meyakini), sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran Agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan Agama.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan tidak dapat tercapai kecuali setelah memulai proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah) dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.<sup>33</sup>

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula. Tujuan yang berbentuk Insan Kamil dengan pola dalam taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya.

---

<sup>32</sup> Ibid.,hal. 43

<sup>33</sup> Ibid.

Karen itulah pendidikan Islam itu berlaku hidup untuk selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan yang telah dicapai.

Orang yang sudah bertaqwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)”<sup>34</sup>.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu Instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan umum dan khusus (TIU dan TIK).

---

<sup>34</sup> QS. Ali-Imran (3): 102.

Instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Dalam tujuan oprasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat oprasional lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menghayati, adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiat salat, akhlak dan tingkah laku.

Pada masa permulaan yang paling penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lisan (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada anak Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadat, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadat itu.

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, hal ini tidak akan lepas dari tujuan hidup manusia, dengan kata lain tujuan Pendidikan identik dengan tujuan hidup di atas dunia ini, secara umum dalam al-Quran.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>35</sup>

Menyembah Allah atau melingkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah Ilahi yang membawa kepada kebesaran dunia dan kemenangan akhirat serta menjauhi diri dari segala larangan-larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan dunia dan akhirat itu.<sup>36</sup>

Memperhambakan diri kepada Allah untuk mencapai keridhaan, merupakan tujuan umum dari risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw., dengan demikian hal itupun merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Dalam kehidupan manusia yang telah baligh, berakal dan sadar, biasanya dia berpikir dan mengarah kepada suatu pendidikan dan pengajaran bukan hanya otak anak didik dengan berbagai ilmu saja, akan tetapi tujuan tertentu yang hendak dicapainya di balik perbuatan. Contohnya ialah pelajar yang giat belajar sepanjang tahun ajaran agar dapat lulus didalam ujian, mencapai diploma ilmiah kemudian mencapai sosial tertentu, atau gaji yang menghidupinya.

Hasil yang dicapai oleh itu sesuai dengan tujuan, mungkin tidak, mungkin pula hanya merealisasikan sebagai tujuan itu. Oleh sebab itu, hasil dan pendorongan bukanlah tujuan.

<sup>35</sup> QS. Adz-Dzaariyaat (51): 56.

<sup>36</sup> M. Natsir, ... (ttp.: tnp., 1954), hal. 58.

Hasil adalah apa yang dicapai oleh manusia dan lahir dari tingkah laku, baki sudah merealisasikan tujuan maupun belum.

Tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya, dia menata tingkah lakunya, sedangkan pendorong adalah pengajak, baik fisiologis maupun psikis, yang membangkitkan seseorang untuk berbuat, atau yang memberikan santapan kepada kekuatan pembangkit perbuatan itu di dalam jiwa dan tubuh. Pendukung itu menggerakkannya hingga dapat merealisasikan tujuan utama yang paling penting bagi eksistensi manusia, baik dia mengetahui tujuan dengan akal dan ruhnya maupun tidak.

Para ahli pendidikan Agama Islam telah sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukan hanya memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu saja. Akan tetapi lebih-lebih dari itu adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka serta menanamkan rasa fadlilah (keutamaan).

Tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan jiwa. Semua mata pelajaran bisa mengandung pelajaran akhlak sebelum yang lainnya karena akhlak adalah tingginya dari pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan dan membimbing manusia melalui proses kepribadian sehingga menjadi orang dewasa yang berkepribadian muslim yang bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan berketerampilan melaksanakan ibadah kepada Tuhannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Supardi, *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 17.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Perubahan yang diiringi yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran, sebagai usaha dan aktivitas asasi dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa dan pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan Nasional juga merupakan tujuan pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang tercantum dalam GBHN hanya dapat dibina melalui pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan pendidikan menurut GBHN adalah sebagai berikut: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kesetiakawanan iklim belajar dan mengajar yang

---

<sup>38</sup> Al-Taoumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 368.

<sup>39</sup> M. Athyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hal 10.

dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, dengan demikian pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>40</sup>

Jika dibandingkan tujuan-tujuan pendidikan Agama Islam dengan tujuan pendidikan Nasional, akan tertuju kepada tujuan-tujuan sebagai berikut:

### 1. Memahami Ajaran Agama

Yaitu memahami ajaran agama Islam yang bersumber kepada al-Quran dan al-Hadits serta menyimpulkan hukum dari ayat-ayat untuk keperluan negara, masyarakat dan individu seperti diterangkan dalam firman Allah swt.

وما كان المؤمنون لينفروا كافة، قلوا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

“Tidak sepatutnya sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan, supaya mereka memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>41</sup>

<sup>40</sup> GBHN, dan Ketetapan MPR, (*Tujuan Pendidikan*), 1988, hal. 64.

<sup>41</sup> QS. At-Taubah (9): 122.

## 2. Keluhuran Budi Pekerti

Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia. beliau menunjukkan praktek-praktek budi pekerti yang luhur sebagai amal perbuatan dan ucapannya sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an.

وإنك لعلی خلق عظیم

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>42</sup>

## 3. Kebahagiaan Hidup di Dunia dan Akhirat

Tujuan ini adalah dengan cara mengarahkan pendidikan anak-anak untuk mencapai kebahagiaan di dua tempat, yaitu di dunia dan di akhirat, dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam, seperti dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an.

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu (kenikmatan) duniawi.”<sup>43</sup>

## 4. Persiapan untuk Bekerja

Umat Islam diperintahkan supaya bekerja dengan giat berusaha dan janganlah kamu menunggu turunnya rizki dari langit. Kebahagiaan hidup seseorang itu sangat ditentukan oleh amal perbuatannya.

<sup>42</sup> QS. Al- Qalam (68): 4.

<sup>43</sup> QS. Al-Qashas (16): 97.

Jika dia beramal baik, ia akan memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an.

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنجزيه حياة طيبة ولنجزينهم  
أجرهم بأحسن ماكانوا يعملون

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan”.<sup>44</sup>

Tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut di atas terbukti dengan jelas, bahwa tujuan Pendidikan agama Islam itu luas, maksudnya mencakup tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Begitu pula tujuan-tujuan pendidikan agama sangat menunjang terhadap tujuan pendidikan nasional. Buktinya dalam hal meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan kecerdasan, meningkatkan budi pekerti dan sebagainya.

Selain tujuan Pendidikan Agama Islam juga tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Dalam masalah ini tujuan pendidikan dikenal beberapa istilah, yaitu:

---

<sup>44</sup> QS. An-Nahl (16): 97.

1. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu rumusan tujuan yang menggambarkan secara umum kualifikasi warga negara yang harus dihasilkan oleh setiap lembaga pendidikan.
2. Tujuan Instutisional, yaitu tujuan yang harus dicapai anak didik yang mengikuti program pendidikan dari suatu sekolah.
3. Tujuan Kurikuler, yaitu yang harus dicapai anak didik pada suatu tingkat sekolah setelah mengikuti suatu program pelajaran.
4. Tujuan Instruksional, yaitu rumusan tujuan yang harus dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan satuan unit program pelajaran dari suatu pelajaran.

Dari semua pengertian yang telah diuraikan di atas jelas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan agar hidup manusia selalu dikaitkan dengan aturan Allah dan Rasul-Nya, semuanya itu semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah swt., sehingga perbuatan itu menjadi amal ibadah. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> QS. Adz-Dzaariyat (51): 56.

Begitupun tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam ialah sebagaimana dalam firman Allah swt. yang berbunyi:

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تَموتن إلا وانتم مسلمون

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).”<sup>46</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasilnya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat 5 macam faktor, di mana satu dengan yang lain mempunyai hubungan secara timbal balik. Kelima faktor itu adalah:

- a. Tujuan Pendidikan;
- b. Anak didik;
- c. Pendidikan;
- d. Alat pendidikan
- e. Milie (lingkungan)

Adapun pembahasan masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> QS. Ali-Imran (3): 102.

**a. *Faktor Tujuan Pendidikan***

Faktor ini merupakan faktor yang sangat tinggi, sebab merupakan arah yang dituju oleh pendidikan itu. begitu pula dalam pendidikan agama. Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran agama dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan khusus. Secara formal tujuan umum ini meliputi:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Tujuan Institusional.
- c. Tujuan Kurikuler.
- d. Tujuan Instruksional.

Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan pada setiap tahap yang dilalui oleh pendidikan itu, misalnya tujuan pendidikan agama di SD berbeda dengan di SMP, SMA, dan berbeda pula dengan pendidikan agama di perguruan tinggi. Penjelasan dari masing-masing tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan Pendidikan Nasional (Indonesia) adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan dari pada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.

Adapun rumusan formal tujuan pendidikan Nasional tersebut, terdapat pada undang-undang pendidikan dan pengajaran yang berbunyi: "Tujuan pendidikan pengajaran ialah membentuk manusia

dan warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”<sup>47</sup>

Di samping itu dapat kita lihat pula pada Tap MPR sebagai berikut:  
 ”Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, menyuburkan sifat demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945.”<sup>48</sup>

“Selanjutnya tentang pendidikan ditegaskan ”Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”<sup>49</sup>

Rumusan yang bersifat formal tersebut di atas dapat kita perjelas sebagai berikut:

Dasar pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>47</sup> *Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran*, No. 12, 1954. Bab. II, Ayat 3.

<sup>48</sup> *Tap MPR* No. IV/MPR/1973.

<sup>49</sup> *Ibid.*

Pendidikan Nasional bertujuan membentuk manusia Indonesia sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat yang mampu membangun bangsanya.

Untuk mengwujudkan dasar pendidikan tersebut di atas maka secara terus-menerus pendidikan dibina dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membangun kualitas manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengannya, sebagai warga negara yang ber-pancasila mempunyai semangat dan kesadaran kebangsaan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkeperibadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkemampuan membangun diri dan masyarakat.

Dari pembicaraan di atas pendidikan Nasional berfungsi sebagai alat:

- a. Pengembangan pribadi.
- b. Pengembangan warga negara.
- c. Pengembangan kebudayaan.
- d. Pengembangan bangsa.

Rumusan tersebut lebih dimantapkan lagi dalam ketetapan MPR, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mptinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembagunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembagunan bangsa.”<sup>50</sup>

Perumusan dalam GBHN tersebut lebih terperinci sehingga dengan rumusan itu dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan Nasional, bahkan harus menunjang tercapainya tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pendidikan agama.

## 2. Tujuan Institusional

Tujuan pendidikan Institusional ialah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan misalnya: tujuan pada sekolah dasar, SMP, SMA, dan seterusnya. Tujuan Institusional tersebut, adalah merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional, jadi sifatnya lebih khusus dari pada tujuan pendidikan Nasional.

## 3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler ialah yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan.

---

<sup>50</sup> *Ketetapan MPR No. II/MPR/1983.*

Tujuan kurikuler sifatnya lebih khusus jika dibandingkan dengan tujuan kurikuler. Misalnya: dalam kurikuler di sekolah-sekolah ada mata pelajaran kewargaan negara tetapi untuk SD mempunyai tujuan sendiri, untuk SMP mempunyai tujuan sendiri dan seterusnya.

Tujuan mata pelajaran untuk kewargaan negara di sekolah-sekolah tersebut adalah disebut tujuan kurikuler sesuai dengan kurikulum pada masing-masing sekolah.

Tujuan kurikuler adalah merupakan pelajaran dari tujuan institusional, yang berarti lebih khusus dari pada tujuan Institusional tersebut.

#### 4. Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran. Tujuan tersebut adalah merupakan penjabaran perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap tujuan pada level hirarchie yang lebih rendah harus bersifat menoppang tercapainya tujuan pada level yang lebih tinggi, sedangkan tujuan yang singkat levelnya harus berkorelasi satu dengan yang lain untuk saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Adapun tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia juga dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama.

Di samping beribadat kepada Allah, maka setiap muslim harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam ialah tujuan pendidikan agama pada tiap tahap/tingkat yang dilalui, misalnya tujuan Pendidikan Agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah dan berbeda pula untuk perguruan tinggi.

#### ***b. Faktor Anak Didik***

Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

Di kalangan paedagog timbul suatu problem, tentang apakah benar anak itu dapat dididik. Dalam menjawab problem tersebut, maka timbul tiga aliran, yaitu:

### 1. Aliran Nativisme

Nativisme berasal dari kata *nativus*, yang berarti bawaan. Aliran Nativisme berpendapat, bahwa perkembangan ini itu ditentukan oleh bawaannya. Anak pada waktu dilahirkan telah mempunyai bawaan-bawaannya sendiri. Selanjutnya, anak itu akan berkembang sesuai dengan bawaan yang ada pada masing-masing. Pendidikan tidak berkuasa apa-apa terhadap perkembangan anak. Pelopor dari aliran ini ialah Schopenhauer.

### 2. Aliran Naturalisme

Aliran Naturalisme ini dipelopori oleh J.J. Rousseau. Aliran Naturalisme berpendapat, bahwa anak itu lahir dengan naturennya sendiri-sendiri, dengan sifat-sifatnya sendiri, dengan alamnya sendiri. Aliran ini berpendapat, bahwa pendidikan dan lingkungan adalah bersifat negatif, yang hanya akan merusak saja. Terkenal dengan ucapan Rousseau: Manusia adalah baik waktu dilahirkan, tetapi manusia menjadi rusak oleh masyarakat.

### 3. Teori Konvergensi dalam perkembangan

Teori kedua paham di atas saling bertentangan satu dengan yang lain, maka tidak demikian halnya dengan pendapat William Stren. William Stren memandang bahwa kedua pendapat di atas, saling mengandung

kelemahan. Pendapat pertama terlalu menekankan pada peranan pembawaan di dalam perkembangan, dan kurang memberikan tempat pada peranan lingkungan dan pendidikan. Sebaliknya, pendapat kedua terlalu menekankan pada peranan lingkungan dan pendidikan, kurang memberikan tempat pada peranan pembawaan dalam perkembangan. William Stren mengajukan suatu teori dalam perkembangan, yaitu yang terkenal dengan teori Convergensi.

Menurut teori Convergensi, bahwa perkembangan anak itu, tidak hanya ditentukan oleh lingkungan saja. Melainkan bahwa perkembangan seorang anak itu ditentukan oleh hasil kerja sama antara faktor-faktor yang ada dalam diri anak dan faktor yang ada di luar anak. Hasil kerja sama antara kekuatan endogen dan kekuatan-kekuatan eksogen. Hasil kerja sama antara dasar dan ajar.

Kedua faktor tersebut tidak boleh tiada yang satu. Hanya ada pembawaan saja tetapi lingkungan tidak memberikan kesempatan, maka perkembangan tidak akan berhasil baik. Hanya dengan pendidikan saja dan lingkungan tanpa adanya pembawaan, maka perkembangan juga tidak akan berhasil kedua-duanya harus ada dan harus bekerja sama.

Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., yang berbunyi:

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

"Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecendrungan untuk percaya kepada Allah).

Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi."<sup>51</sup>

Dari hadis tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung kepada pendidikan selanjutnya. Kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi selanjutnya bilamana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, bahwa ajaran Islam tersebut paralel dengan Covergensi yang mengakui adanya pembawaan dan perlunya ada pendidikan.

### c. Faktor Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting pula karena pendidikan itulah yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam itu, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah swt.

---

<sup>51</sup> Zuhairini, *Konsepsi Islam Tentang Anak, Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 170. Hadits Riwayat Muslim.

Adapun tugas pendidik agama pada umumnya adalah:

1. Menanamkan keimanan jiwa anak.
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

Agar supaya para guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat tertentu, yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya, yaitu:

1. Mempunyai ijazah formal.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Berakhlak yang baik.
4. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
5. Taat menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya.
6. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
7. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metode.
8. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
9. Tidak mempunyai cacat rohaniah dan jasmaniah.



Adapun syarat-syarat bagi guru agama adalah:

1. Bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlak yang baik.
2. Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas dan semata-mata bersifat materialis.
3. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
4. Mengetahui tabi'at dan tingkat berfikir anak.
5. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan.
6. Cinta kepada murid-muridnya.

#### **d. Faktor alat pendidikan**

Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama itu cukup banyak, tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Alat pelajaran agama
2. Alat pendidikan agama yang langsung.
3. Alat pendidikan agama yang tidak langsung.

1) Alat-alat pelajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Alat pengajaran klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh, papan tulis, kapur, tempat shalat, dan lain sebagainya.

b. Alat pengajaran individual

Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti misalnya: alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku pegangan, buku persiapan guru dan lain sebagainya.

c. Alat peraga

Ialah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkannya.

2) Alat-alat pendidikan agama yang berlangsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasihat-nasihat, perintah-perintah berbuat amal saleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

Termasuk alat pendidikan agama yang langsung juga ialah dengan menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama, karena agama adalah lebih menyangkut perasaan yang dalam, disertai dengan mimik dan gerak yang menggambarkan kelemahan manusia dan memuji keagungan Allah, maka seperti ini mudah meresap ke dalam sanubari anak didik. Misalnya menerangkan tentang hari Qiyamat, tentang siksa kubur, dibangkitkan manusia dari alam barzakh dan seterusnya.

- 3) Alat-alat pendidikan yang tidak langsung ialah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah, dan berusaha memperbaikinya.

#### **e. Faktor Milie**

Milie/lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya

"Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia."<sup>52</sup>

Sebaliknya, anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia. Faktor lingkungan disebut juga faktor ajar.

Dengan demikian, lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar anak, yang biasa memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di samping lingkungan itu memberi pengaruh dan dorongan, lingkungan juga merupakan arena yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan pembawaan yang ada pada seorang anak untuk berlangsung.

Bagaimanapun baik pembawaan seorang anak, tanpa adanya kesempatan dan pendidikan, maka pembawaan yang baik itu akan tetap hanya merupakan pembawaan saja, dan tidak berkembang.

Seperti halnya anak-anak yang hidup di desa biarpun ia setiap sekali menjadi juara terpandai di dalam kelasnya, karena ia tetap tinggal di desa (lingkungan) itu tidak memberikan kesempatan baginya untuk mengembangkan pembawaan saja tak pernah berkembang.

---

<sup>52</sup> Mochtar Yahya, ...

Sebaliknya meskipun pembawaan itu kurang baik, tetapi lingkungan memberikan dorongan yang cukup dan kesempatan yang leluasa, maka pembawaan yang kurang baik itu bisa berkembang mencapai tingkat yang maksimal.

Seperti halnya dengan anak-anak yang tinggal di kota-kota. Walaupun sebagian anak itu sebenarnya mempunyai pembawaan yang kurang baik misalnya, lingkungan selalu memberikan dorongan dan kesempatan maka dapat dicapai perkembangan yang maksimal. Bukti lain menunjukkan, bahwa pendidikan dan latihan yang sungguh-sungguh akan menghasilkan perkembangan yang baik pula.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya: anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang melakukan agama. Sehingga dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut selalu terpupuk dan terbina dengan baik.

Sebaiknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, di mana keadaan sekitar anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Sebagai contoh, misalnya: anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, tetapi keluarganya orang yang tidak aktif menjalankan ajaran

terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena kurang mendapatkan pembinaan dari lingkungannya.

### C. Analisa Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.<sup>53</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam terutama adalah al-Quran dan al-Hadits, sebagaimana dalam al-Quran:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ  
نُورًا نَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Dan demikian Kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Quran itu cahaya yang Kami beri petunjuk dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk jalan yang benar."<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 153.

<sup>54</sup> QS. Asy-Syuura (42):52

Hadits Nabi Muhamma saw. yang artinya:

"Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepada-Nya dan memberikan nasihat kepada hamba-Nya, sempurna akal pikirannya, serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia."<sup>55</sup>

Dari ayat al-Quran dan hadits Nabi di atas dapat diambil titik relevansinya dengan atau sebagai dasar pendidikan agama, mengingat:

1. Bahwa al-Quran diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk ke arah jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk ke arah jalan yang diridhai Allah swt.
2. Menurut hadits Nabi, bahwa di antara sifat orang mukmin ialah saling menasihati untuk mengamalkan ajaran Allah, yang dapat diformulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan Islam.
3. Al-Quran dan hadits tersebut menerangkan bahwa Nabi benar-benar pemberi petunjuk ke jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada umatnya agar saling memberi petunjuk, memberi bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan Islam.

Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat.

---

<sup>55</sup> Al-Ghajali, *Ihya 'Ulumuddin*, hal. 90

Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama.

Di samping mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagai contoh, penjelasan *Dr. H. Ruslan Abdul Gani* mengenai hubungan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan sila demokrasi, beliau mengatakan bahwa:

*"Demokrasi di dalam Pancasila bukan sekedar demokrasi dalam arti kata yang seformal-formalnya tanpa moral dan tanpa tujuan, demokrasi di dalam Pancasila adalah demokrasi yang berketuhanan Yang Maha Esa, sebab demokrasi yang tak berketuhanan Yang Maha Esa akan kehilangan dasar moral yang bersumber pada watak religius bangsa Indonesia."*<sup>56</sup>

Dengan demikian, secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya secara total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila.

Demikian pula UUD 1945 memberikan lindungan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan Islam (UUD 1954, Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2).

---

<sup>56</sup> Dr. H. Ruslan Abdul Gani, *Resapkan dan Amalkan Pancasila*, (Jakarta: Prapanca, 1963), hal. 136.

"Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam" menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur."<sup>57</sup>

Bagi umat Islam maka dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.

Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana diilustrasikan berturut-turut dalam al-Quran dan seterusnya adalah:

- 1) Pendidikan keimanan kepada Allah swt.

وانذال لقمان لابنه وهو يعظه يا بني لا تشرك بالله إن الشرك لظلم عظيم

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah H. Bustami A. Goni dan Djohar Bahri LIS, (Jakarta: Bulan Bintang), 1980. hal. 15.

<sup>58</sup>QS. Lukman (31): 13.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah lakui dan kepribadian anak didik.

## 2) Pendidikan Akhlakul Karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan/keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya.

Akhlak termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya berada sesudah keimanan/kepercayaan kepada Allah, malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat yang terkandung *hasyr*, *hisab*, balasan akhirat dan qada dan qadar Allah. Juga terletak sebuah ibadat kepada Allah, mentaati-Nya, ikhlas kepada-Nya, dan menyerahkan diri kepada-Nya. Apabila beriman kepada Allah dan beribadat kepada-Nya pertama-tama berkaitan rapat dengan hubungan antara hamba dan Tuhannya, maka akhlak pertama sekali berkaitan dengan hubungan mu'amalah manusia dengan orang-orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif.

Tetapi perlu diingat bahwa akhlak tidak terbatas pada penyusun hubungan antara manusia dan manusia lainnya, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini, malah melampaui itu yaitu mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

### 3) Pendidikan Ibadah

Ibadah yang secara umum diartikan sesembahan, pengabdian, sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan, tetapi juga berhubungan dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan. Yang paling beradab, dari segi pandangan spiritual, adalah mereka yang mematuhi dengan sangat rapat kemauan Tuhan, di dalam semua perbuatan-perbuatan mereka.

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur bagi makhluk terhadap Khaliqnya, praktek-praktek kegamaan/peribatan menjadi suatu manifestasi yang lebih baik dari kesatuan badan dan jiwa ini dari pada kenyataan bahwa penyembahan satu Tuhan dan penunaian kewajiban terhadap masyarakat diperintahkan di dalam satu nafas yang sama.<sup>59</sup>

Kewajiban-kewajiban spiritual bukan tidak mempunyai kepentingan-kepentingan nilai-nilai spiritualnya; semua tergantung kepada tujuan dan motif-motif yang mengatur perbuatan-perbuatan seseorang pada kewajiban-kewajiban itu.

---

<sup>59</sup> Muhamad Hamidullah, *Pengantar Studi Islam*, Terjemah A. Chotin, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal 109.

يا بني أقم الصلاة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر واصبر على ما أصابك إن ذلك من عزم الأمور

“(Luqman berkata): “Wahai anakku dirikanlah salat, dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”<sup>60</sup>

Sebagai puncak kehidupan dalam beribadah dan menentukan sekali harkat dan martabat kehidupan manusia di dunia maupun akhirat. taqwa maupun menanamkan dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji ke dalam diri seseorang yang berpengaruh penting dalam kehidupan manusia, menepati janji, menegakkan keadilan, bersifat pemaaf, berkepentingan yang kuat (istiqamah), tidak mempunyai rasa takut dan duka dalam menghadapi kehidupan yang berpancaroba.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> QS. Luqman (31): 17.

## **BAB IV**

# **IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH TERHADAP KEHIDUPAN SISWA**

### **A. Realitas Siswa dan Sikap Terhadap Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam di SMA Negeri I Tasikmalaya berjalan dengan baik, walaupun yang tersedia untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu. Berdasarkan kurikulum, materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kemudian metode yang sering digunakan di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Tasikmalaya ini adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, latihan, demonstrasi, dan diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi agama Islam bahwa metode ceramaha digunakan jika memerlukan penjelasan atau definisi; metode diskusi dipakai jika ada masalah yang memerlukan pemecahan bersama; metode demonstrasi dipergunakan jika dalam pelajaran yang menjelaskannya harus dengan praktek, misalnya praktek ibadah; metode tanya jawab memberikan pree tes atau post test, atau mencoba kemampuan anak didik dalam suatu masalah, baik yang sudah diberikan maupun yang belum diberikan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Tatang TS di Tasikmalaya, tanggal 10 Januari 2007 .

Adapun sarana dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Tasikmalaya ini cukup memadai, hal ini sangat menunjang terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah tes sub sumatif dan tes sumatif juga dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara memperhatikan sikap dan tindakan siswa sehari-hari di sekolah.

Untuk mengetahui realitas sikap siswa, dan pendapat terhadap fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Tasikmalaya, maka penulis mengajukan lima belas pertanyaan kepada responden sebanyak 112 orang. Kemudian penulis menganalisisnya dari tiap-tiap pertanyaan. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel 1.2 (lampiran).

Dari tabel 1.2 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 76 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.3 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 57 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.4 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 46 dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.5 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 75 dari responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.6 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban tidak setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 59 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.7 bisa dilihat bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju, dinyatakan positif sikapnya (mendukung) berarti 59 dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.8 dapat dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif (mendukung), berarti 77 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.9 bisa dilihat bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 77 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.10 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 65 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.11 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban tidak punya pendapat dinyatakan netral, berarti 47 responden dari jumlah populasi.

Dari tabel 1.12 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 66 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.13 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 72 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.14 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 64 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.15 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 74 responden dari 112 jumlah populasi.

Dari tabel 1.16 bisa dilihat, bahwa pernyataan dengan alternatif jawaban setuju dinyatakan positif sikapnya (mendukung), berarti 46 responden dari 112 jumlah populasi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam tabel bahwa Realitas Siswa SMAN-I Kodya Tasikmalaya terhadap Fungsi Pendidikan Agama Islam dinyatakan positif sikapnya (mendukung).

Adapun tahap selanjutnya agar tampak lebih jelas dalam skala sikap pendapat Siswa SMA Negeri I Tasikmalaya terhadap Fungsi Pendidikan Agama Islam, skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

| Pernyataan Sikap   | Sangat Setuju | Setuju | Tidak punya pilihan | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
|--------------------|---------------|--------|---------------------|--------------|---------------------|
| Pernyataan Positif | 5             | 4      | 3                   | 2            | 1                   |
| Pernyataan Negatif | 1             | 2      | 3                   | 4            | 5                   |

Skor maksimal yang dapat dicapai oleh siswa adalah 75 dan skor minimal 15. Skor antara 60 – 75 positif sikapnya, dan skor antara 15 – 44 dinyatakan negatif. Sedangkan skor 45 – 50 dinyatakan netral.<sup>62</sup>

Berdasarkan pedoman di atas dapat diurutkan jawaban tiap item sebagai berikut:

1. Pernyataan no. 1 dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju, pernyataan tersebut nilai 1, dan hasil jawaban dalam tabel 1.2 adalah 76 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
2. Pernyataan no. 2 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.3 adalah 57 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
3. Pernyataan no. 3 dengan alternatif jawaban tidak setuju, pernyataan tersebut nilai 2, dan hasil jawaban dalam tabel 1.4 adalah 46 responden berarti dinyatakan netral.

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 84.

4. Pernyataan no. 4 dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju, pernyataan tersebut nilai 1, dan hasil jawaban dalam tabel 1.5 adalah 75 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
5. Pernyataan no. 5 dengan alternatif jawaban tidak setuju, pernyataan tersebut nilai 2, dan hasil jawaban dalam tabel 1.6 adalah 59 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
6. Pernyataan no. 6 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.7 adalah 59 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
7. Pernyataan no. 7 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.8 adalah 77 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
8. Pernyataan no. 8 dengan alternatif jawaban sangat setuju, pernyataan tersebut nilai 5, dan hasil jawaban dalam tabel 1.9 adalah 77 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
9. Pernyataan no. 9 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.10 adalah 65 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
10. Pernyataan no. 10 dengan alternatif jawaban tidak punya pilihan, pernyataan tersebut nilai 3, dan hasil jawaban dalam tabel 1.11 adalah 47 responden berarti dinyatakan netral.

11. Pernyataan no. 11 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.12 adalah 66 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
12. Pernyataan no. 12 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.13 adalah 72 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
13. Pernyataan no. 13 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.14 adalah 64 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
14. Pernyataan no. 14 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.15 adalah 74 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).
15. Pernyataan no. 15 dengan alternatif jawaban setuju, pernyataan tersebut nilai 4, dan hasil jawaban dalam tabel 1.16 adalah 62 responden berarti dinyatakan positif sikapnya (mendukung).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Realitas Siswa SMAN-I Kodya Tasikmalaya terhadap Fungsi Pendidikan Agama Islam dinyatakan positif sikapnya (mendukung).

## B. Pengamalan Keagamaan Terhadap Kehidupan Siswa

Pengamalan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu pengamalan, yang berarti "Kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu".<sup>62</sup> Sedangkan keagamaan yaitu "sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama". Jadi, pengamalan keagamaan di sini melaksanakan perintah agama yang berhubungan dengan profesi sebagai Islam.<sup>63</sup>

Dengan kata lain, pembuktian kemampuan diri dari kepentingannya melaksanakan kewajiban muslim menurut ajaran agama Islam. Kecenderungan manusia kepada masalah tersebut diakui oleh para ahli bahwa manusia memiliki kekuatan sebagai suara hati, atau hati nurani yang selalu membisikan kejujuran pada setiap manusia.

Demikian juga dalam sejak semula telah memiliki instink kebaikan, atau keagamaan, seperti dijelaskan bahwa "instink" pokok manusia ada empat, yaitu: *instink egocentris* (mementingkan diri sendiri) menimbulkan nafsu *lawwamah*; *instink polemos* (nafsu *amarah*); *instink eros* (nafsu *sufyahi*); dan instink *religijs* (nafsu *muthmainnah*) berbakti kepada Tuhan.<sup>64</sup>

Dengan demikian hanya pada manusia terdapat instink berbakti kepada Tuhan, yang tentu saja bahwa manusia itu semestinya dididik untuk mengenal baik dan buruk dan bertingkah laku dengan baik, hal tersebut termasuk kepada proses pendidikan, yaitu memperkenalkan kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan oleh manusia.

<sup>62</sup> Poerwadarminta, ... (tp.: tnp., 1982), hal. 33.

<sup>63</sup> Ibid., hal. 19

<sup>64</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 135.

Dalam prinsip semacam itu tersimpul suatu pengertian bahwa pendidikan akan membawa anak didik ke arah penyesuaian pengertian. Sikap dan tingkah laku dengan pandangan hidup yang mendasari pendidikan tersebut. Maka sehubungan dengan adanya tujuan akhir suatu yang harus dicapai oleh pendidik diperlukan tampilnya suatu pendidikan yang membicarakan baik dan buruk, sehubungan hal tersebut.

dikatakan bahwa: Pendidikan hendaklah bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulus-stimulus yang dimaksud dengan berpikir dalam penerapan cara-cara ilmiah seperti mengadakan pertimbangan, dan memilih antara beberapa alternatif yang tersedia.<sup>65</sup>

Pernyataan di atas menyimpulkan bahwa agar tujuan pendidikan agama tercapai dalam arti membentuk agar anak didik memahami, meyakini, dan mengamalkan kebaikan. Dalam hal ini berarti tujuan pendidikan sudah terpola. Maka berdasarkan pola-pola yang dilatar belakangi oleh falsafah hidup yang mendasari usaha-usaha pendidikan itula manusia sebagai anak didik dan dikenalkan pada beberapa kewajiban yang harus dikerjakan.

Demikianlah dari uraian-uraian di atas, dengan hasil penelitian penulis berpendapat bahwa kewajiban manusia sangat ditentukan dan sangat tergantung kepada falsafah hidup atau ajaran yang dianutnya.

---

<sup>65</sup> Imam Barnadib, *filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hal. 25.

Karena setiap manusia akan punya kewajiban masing-masing yang relatif berbeda satu sama lainnya. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim/insan kamil, yaitu manusia yang dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai dengan firman Allah:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah Tuhan Kami, berikanlah kepada kami kebahagiaan di dunia dan akhirat serta jauhkan kami dari pada siksaan api neraka."<sup>66</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan memberikan pelajaran agama dengan materinya, yaitu akidah, akhlak dan ibadah. Untuk mencapai ke arah itu, para pendidik banyak memberikan bidang studi agama, ditambah dengan bidang studi umum yang dapat menunjang terhadap pendidikan agama.

Dengan demikian, pengamalan keagamaan terhadap pendidikan agama Islam di sekolah, dapat terbentuknya insan kamil yang taqwa kepada Allah swt. sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> QS. Al-Baqarah (2): 201.

<sup>67</sup> QS. Al-Hujurat (49): 13.

Sedangkan dari segi lain bahwa manusia makhluk yang memiliki kecenderungan tunduk dan menyerah kepada Yang Maha Kuasa, manusia harus memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang diturunkan Allah swt. Pengamalan keagamaan menjadi karakteristik bagian manusia yang beragama dan bertuhan. Pengetahuan, masalah kegiatan atau pengamalan keagamaan yang diajarkan lewat tuntunan agama, dan bagi orang Islam, praktek shalat dan teori ibadah shalat tak mungkin dijumpai dalam agama ajaran selain Islam.

Maka dari itu pendidikan agama tak lepas dari kegiatan mengajar yang menganut masalah kegiatan pengamalan keagamaan. Demikian pula masalah puasa, zakat, infak dan ibadah kurban hanya dibahas dalam pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam manusia sebagai anak didik dibina agar tidak munafik dalam mengakui dirinya orang beragama, dan ini hanya mungkin jika pendidikan yang dibina itu pendidikan agama Islam.

Menguatkan daya tahan iman, hal ini tampak seperti upacara keagamaan dan pengamalan-pengamalan keagamaan. Makmurnya masjid dan mushalla oleh jamaah yaitu untuk ibadah shalat, puasa di bulan Ramadhan, zakat, infak untuk pembangunan. Pengamalan kurban di hari Idul Adha, bahkan mengorbankan yang lebih daripada itu, menunjukkan kuatnya pengaruh pendidikan agama.

Pada akhirnya hal ini adalah menunjukkan bahwa besar kecilnya hasil pendidikan agama Islam sangat tergantung kepada sejauh mana para pendidik berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam di dada anak didiknya. Pengaruh

mereka akan dikatakan baik atau berhasilnya jika dibuktikan oleh ilmu pengetahuan dan sikap dalam bentuk pengamalan keagamaan oleh manusia pengikutnya sebagai anak didiknya. Dengan kata lain, keberhasilannya berarti jika manusia sebagai anak didiknya telah menyadari ibadah secara mantap dan ikhlas.

Di antara kewajiban-kewajiban atau pengamalan-pengamalan yang harus senantiasa diperhatikan oleh setiap siswa dan dikerjakannya adalah sebagai berikut: Sebelum belajar, siswa itu harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, karena belajar dan mengajar dianggap sebagai ibadah.

Ibadah tidak sah kecuali dengan hati yang suci, berhias dengan moral yang baik seperti berkata benar, ikhlas, taqwa, rendah hati, zuhud, menerima apa yang ditentukan Tuhan serta menjauhi sifat-sifat yang buruk seperti dengki, iri, benci, sombong, menipu, tinggi hati dan angkuh. Dengan belajar itu ia bermaksud hendak mengisi jiwanya dengan *fadhilah*, mendekatkan diri kepada Allah.

Pembahasan tentang metodologi Pendidikan Islam ini mengandung harapan kiranya penulis dapat memetik petunjuk mengenai metodologi pendidikan Islam tersebut. Di antara salah satu metodenya adalah mendidik dengan pembiasaan diri dan pengamalan.

Islam adalah agama yang menghubungkan secara erat antara manusia dengan Rabb-nya, Pencipta alam semesta; Islam adalah agama yang menuntut kita supaya mengerjakan amal shaleh yang diridahi Allah, menuntut kita

supaya mengarahkan segala tingkah laku, naluri, dan kehidupan kita, sehingga dapat merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan Ilahi secara riil.<sup>68</sup>

Hal ini disebabkan makhluk insani terdiri atas ruh dan jasad, sedangkan Islam menegakkan keseimbangan antara ruh dan jasad, antara realita sosial insani, dengan tujuan-tujuan dan perundang-undangan Ilahi yang ideal. Islam selalu mengabarkan pelbagai tujuan ini ke dalam tingkah laku praktis yang merealisasikan tuntutan tabiat insani dan tuntunan syari'at Ilahi sekaligus. Oleh karena itu, amal manusia mempunyai saham penting dalam menyelamatkannya dari siksaan Allah pada perhitungan. Adalah termasuk manusia jahat, jika seorang mengetahui tetapi dia tidak mengamalkan pengetahuannya.

Sebagian ulama salaf mengatakan, bahwa ilmu akan berkurang dengan tidak mengamalkan, menyerukan, atau menyebarkannya, tetapi semakin bertambah kuat dengan mengamalkan, menyerukan dan mengajarkannya kepada orang-orang. Berbagai eksperimen dan penelitian dalam bidang Ilmu membuktikan Ilmu Pendidikan dan Psikologi telah membuktikan kebenaran ungkapan di atas, sedangkan ajaran Islam telah menyatakan hal tersebut puluhan abad yang silam.

Diakui, bahwa dengan metode belajar "Learning by doing" atau dengan jalan mengaplikasikan teori dengan praktek, sangat terkesan dalam jiwa, mengokohkan ilmu di dalam kalbu dan menguatkan dalam ingatan.

---

<sup>68</sup> Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponogoro, 1992), hal. 374.

Belajar dengan maksud diterapkan dalam amal, merupakan salah satu syarat keabsahan ilmu untuk diterima di sisi Allah. Maksud untuk pengamalan ilmu sedemikian itu akan mengundang pelajar untuk lebih mendalami dan mendapatkan gambaran yang lebih membekas dalam jiwanya dan lebih bermanfaat bagi kehidupannya.

Dari mukaddimah ini dapat diketahui dengan jelas, betapa pendidik dituntut untuk menggugah siswanya agar berusaha keras untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di dalam kehidupan mereka. Untuk keperluan tersebut pendidik para siswanya dengan berbagai permasalahan dalam realita kehidupan, agar mereka mampu mencari jalan keluar serta menerapkan ilmu di dalam pelbagai kondisi khusus dari kehidupan pribadi maupun sosialnya.

### **C. Pembentukan Sikap Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam**

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah akhlak. Pendidikan agama berkaitan dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama.<sup>69</sup>

Keutamaan akhlak dalam masyarakat adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.

---

<sup>69</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 88.

Hampir-hampir sepakat filosof-filosof pendidikan Islam, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.

Menurut Imam al-Ghazali, bahwa akhlak yang disebutnya dengan *tabi'at* manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu: 1) *tabi'at*-*tabi'at* fitrah, kekuatan *tabi'at* pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup. Sebagai *tabi'at* tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan *tabi'at* lainnya. Seperti *tabi'at* syahwat yang ada pada manusia sejak ia dilahirkan, lebih kuat dan lebih sulit diluruskan dan diarahkan dibandingkan *tabi'at* marah.<sup>70</sup> 2) Akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya.

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan *tabi'at* manusia tidak sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak yang mulia. Maka akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan taqwa dan mempunyai tujuan langsung, yang dekat yaitu harga diri dan tujuan, yaitu ridha Allah swt.

Adapun ciri-ciri akhlak Islam antara lain: 1) Bersifat menyeluruh (universal). Akhlak Islam adalah suatu metoda (*minhaj*) yang sempurna, meliputi segala aktivitas biologis perseorangan dan masyarakat.

---

<sup>70</sup> Ibid.

Meliputi segala hubungan manusia dalam segala segi kehidupannya, baik hubungan dengan Tuhan, dengan manusia, makhluk lainnya dan dengan alam. 2) Ciri-ciri keseimbangan Islam dengan ajaran-ajaran dan akhlaknya menghargai tabiat manusia yang terdiri dari berbagai dimensi memperhatikan seluruh tuntutan dan kemaslahatan dunia akhirat. 3) Bersifat sederhana. Akhlak dalam Islam berciri kesederhana dan tidak berlebihan pada salah satu aspek.

Ciri ini memastikan manusia berada pada posisi pertengahan, tidak berlebih-lebihan dalam satu urusan dan tidak bakhil. 4) Realitas. Akhlak sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat. Islam tidak membebankan manusia kecuali sesuai dengan kemampuannya dan batas-batas yang masuk akal. 5) Kemudahan. Manusia tidak dibebani kecuali dalam batas-batas kesanggupan dan kekuatannya, ia tidak dianggap bertanggung jawab dari akhlak (moral) dan syara' kecuali jika berada dalam keamanan, kebebasan dan kesadaran akal yang sempurna. 6) Mengikat kepercayaan dengan amal, perkataan dan perbuatan, teori dan praktek. 7) Tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum. Akhlak Islam kekal sesuai dengan zaman dan cocok untuk segala waktu ia tidak tunduk pada perubahan dan pertukaran sesuai dengan hawa nafsu.<sup>71</sup> Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah.

---

<sup>71</sup> Al-Ghajali dalam Qomarul Hadi, *Membangun Insan Seutuhnya, sebuah Tinjauan Antropologis*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal. 135.

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

"Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti".<sup>72</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur dan suci.

Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

Pendidikan akhlak dalam Islam telah dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengamalan hidup, baik melalui penglihatan atau pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterima melalui pendidikan dalam arti yang luas. Pembentukan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan, dengan mengikuti proses yang dialami.

Untuk Implikasi pendidikan moral dan akhlak dalam Islam, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Hadits Riwayat Bukhari.

1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu; di mana para murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal yang baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

Untuk pendidikan moral ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, Oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah, rythme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku Islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata yang berhikmah, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna.

Orang-orang Amerika di Amerika serikat kini menggunakan cara-cara ini, dan di antara kata-kata berhikmah, wasiat-wasiat yang baik dalam bidang pendidikan moral anak-anak, kita sebutkan sebagai berikut: sopan santun adalah warisan yang baik, budi pekerti yang baik adalah teman yang sejati, mencapai kata mufakat adalah pimpinan yang terbaik, ijtihad adalah perdagangan yang menguntungkan, akal adalah harta yang manfaat, tidak ada bencana yang besar dari kejahilan, tidak ada kawan yang lebih buruk dari mengganggu diri.

2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka

membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.

Tidak mengherankan, karena ahli pendidik dalam Islam yakin ada pengaruh kata-kata berhikmah, nasehat-nasehat dan kisah-kisah yang nyata itu dalam pendidikan akhlak anak-anak. Karena kata-kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti dari luar di dalam ilmu jiwa (psikologi) kita buktikan bahwa sajak-sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya.

Sajak-sajak, kata-kata berhikmah dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru dapat mensugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat suka terus terang, berani dan ikhlas.

3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu, maka filosof-filosof Islam mengharapkan dari setiap guru supaya mereka itu berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari dari setiap yang tercela.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 106.

Dalam hubungan ini *Utbah bin Abi Sofyan* pernah mewasiatkan kepada salah seorang guru anaknya: Hendaklah anda memperbaiki anak saya seperti anda memperbaiki anda sendiri, kesalahan anak-anak itu hubungannya dengan kesalahan anda sendiri, sesuatu yang baik menurut mereka adalah apa yang anda anggap baik begitu pun dalam hal yang tercela.

Berkenaan dengan hal itu, Ibnu Sina pernah pula berwasiat sebagai berikut:

"Hendaklah anda jadikan anak-anak itu baik, tingkah laku mereka menyenangkan, kebiasaannya pun baik pula, karena anak-anak itu terpengaruh oleh pergaulannya kawan-kawannya dan senang dengan tingkah laku mereka." Murid-murid suka meniru tingkah laku guru dan teman-temannya, dengan sengaja atau tidak, tentang apa yang diucapkan dan diperbuat, menyenangi apa yang disenangi guru, turut merasakan apa yang dirasakan guru.

Dari sudut Psikologi perkembangan, motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari dorongan biologis seperti lapar, rasa haus dan kebutuhan jasmaninya lainnya. Dapat pula berasal dari kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan sayang, pengembangan diri, kekuasaan, rasa ingin tahu, harga diri, dan bermacam-macam ambisi pribadi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut jika mendapat pemuasan dalam kehidupan beragama dapat menimbulkan dan memperkuat motivasi keagamaan yang lama-kelamaan akan menjadi otonom.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. IV, 2001), hal. 52.

Derajat kekuatan motif beragama itu sedikit banyak dipengaruhi oleh pemuasan yang diberikan oleh kehidupan beragama. Makin besar derajat kepuasan yang diberikan oleh kehidupan agama, makin kokoh dan makin otonom motif tersebut. Akhirnya merupakan motif yang berdiri sendiri dan secara konsisten serta dinamis mendorong manusia untuk bertingkah laku keagamaan.

Salah satu perbedaan penting antara orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang dengan orang yang belum matang terletak pada derajat otonomi motivasi keagamaannya. Makin matang kesadaran beragama seseorang akan semakin kuat energi motivasi keagamaan yang otonom itu. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang belum matang, motivasi keagamaannya masih berhubungan erat dengan dorongan-dorongan jasmaniah atau kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan ambisi pribadinya . misalnya. Adanya pemikiran dan perbuatan magis yang digunakan untuk mencapai kenikmatan atau pemuasan kebutuhan biologis, anantara lain guna-guna, tenung, pellet, dan kebatinan lainnya.

Mereka memperlak agama untuk memenuhi kebutuhan biologis dan ambisi pribadinya. Tingkah laku keagamaannya seolah-olah dikendalikan oleh dorongan biologis, hawa nafsu, dorongan materi, ambisi pribadi, dan motif-motif rendah lainnya, kearah tujuan yang sesuai dengan pribadi motivasi keagamaan yang tinggi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ibid.

Perkembangan motivasi keagamaan itu makin lama makin banyak cabangnya. Tiap fase perkembangan merupakan kelanjutan dari fase sebelumnya dan setiap fase terjadi pemahaman, pemaknaan dan motif baru. Motif beragama yang terlepas dari motif asal dan secara fungsional bersifat otonom tidak lagi dipengaruhi atau dikendalikan oleh dorongan biologis ataupun ambisi pribadi.

Kesadaran beragama dengan motif beragama yang otonom merupakan energi dan semangat hidup yang mampu mematangkan dan memperkaya kepribadian, menafsirkan dan mengolah berbagai permasalahan hidup dan kehidupan. Bila kesadaran beragama telah menjadi pusat system mental kepribadian yang mantap, maka ia akan mendorong, mempengaruhi, mengarahkan, mengolah serta mewarnai semua sikap dan tingkah laku seseorang.

Peranan kesadaran beragama itu merasuk kedalam aspek mental lainnya. tanggapan, pengamatan, pemikiran, dan sikapnya akan diwarnai oleh rasa keagamaan. Keindahan alam, kicau burung, proses pemekaran bunga-bunga, tumbuhnya biji-bijian, kehebatan larinya kuda, kejadian unta, keperkasaan gunung-gunung, perputaran bumi, bintang dan matahari, kecepatan listrik, proses terjadinya susu, bekerjanya otak, kematian seseorang, kehidupan kejiwaan, nilai-nilai kemasyarakatan, sejarah bangsa-bangsa dan semua fakta akan diamati, dipelajari, diselidiki, dihayati, dipahami dan dinikmati melalui warna keagamaan.

Walaupun kesadaran beragama yang matang mewarnai cara hidup seseorang, namun sikap perilakunya tidaklah menunjukkan fanatisme, kaku, ekstrim, dan radikal. Sikap dan tingkah laku fanatik, ekstrim, radikal agresif, dan berani tanpa perhitungan tersebut justru menunjukkan kesadaran beragama seseorang yang tidak matang. Perilakunya dilandasi oleh dorongan yang kurang terolah, kurang disadari, tidak kritis dan tidak *terdiffrensiasi*.

Rasa keagamaan seringkali berasal dari pelarian atau mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) karena adanya frustrasi atau tekanan batin. Apakah tidak adanya fanatisme pada kesadaran beragama yang matang bukan menunjukkan sikap yang lemah? Bukankah tanpa fanatisme berarti menunjukkan sikap pasrah tanpa semangat hidup? tidak ada fanatisme keagamaan pada orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, bukan berarti mereka itu hidup tanpa dinamika atau hidup dalam angan-angan pemikiran filosofis keagamaan dan pasrah pada nasib tanpa usaha dan kegiatan.

Tidak ada gairah hidup, menunjukkan bahwa agama belum menjadi pusat system mentalnya. Bila agama telah menjadi pusat system mental seseorang, maka ia akan menunjukkan semangat hidup yang membara, tekun, tabah, dan selalu berusaha mencari dan menemukan Tuhan. Hal ini akan dibahas lebih lanjut pada ciri keenam dari kesadaran beragama yang matang. Dinamika rasa keagamaan yang matang bergantung pada seberapa jauh kesadaran beragama menjadi pusat system mental di antara berbagai system kejiwaan yang membentuk kepribadian seseorang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dan penelitian serta interpretasi data, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi pendidikan agama Islam di SMAN-I Kodya Tasikmalaya, dilihat dari indikator yang ditetapkan dalam penelitian pendapat Siswa terhadap fungsi Pendidikan Islam bernilai signifikan. Guru atau pendidik yang semakin berkompoten dalam profesi atau tugas kependidikannya.

Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak, sambil menyaring segala penyimpangan. Pendidikan tidak hanya bertugas pula mendidik anak agar tidak mudah menerima segala sesuatu tanpa meyakini kebenarannya terlebih dahulu.

Dengan cara demikian, Pendidikan Islam telah membangun benteng bagi anak terhadap penyimpangan serta mendidiknya agar menjunjung tinggi “amanat ilmiah” dan berpikir logis, sehingga ia tidak akan menerima suatu kebenaran ilmu dan histories , kecuali yang telah diuji. Tugas sekolah bukan sekedar mengembangkan pengalaman anak melalui interaksi dengan lingkungannya, tetapi hendaknya pula memperkenalkan kepada sejarah umat manusia sepanjang masa.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logic dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konplik batin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya adalah bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Dilihat objectiv dari hasil penelitian dengan ciri-ciri kesadaran yang menonjol pada masa remajanya ialah :

a. Pengalaman ke-Tuhanannya makin bersifat individual

Remaja makin mengenal dirinya. Ia menemukan “diri”nya bukan sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis berupa “Pribadi”. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya.

Ia menemukan pribadi nya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya. Pemikiran, perasaan, keinginan, cita-cita dan kehidupan psikologis rohaniyah lainnya adalah milik pribadinya. Penghayatan penemuan diri pribadi ni dinamakan “individuasi”, yaitu adanya garis pemisah yang tegas antara diri sendiri dan bukan diri sendiri, antara aku dan bukan aku, antara subjek dan dunia sekitar.

b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya

Terarahnya perhatian ke dunia dalam menimbulkan kecendrungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik dan menilai diri sendiri. Introspeksi diri ini dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya, tentang keimanan dan kehidupan agamanya. Si remaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna lebih dalam.

c. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah penghayatan dan pengalaman dunia-dalam seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pengalaman dan penghayatan itu merangsang dan mendorong individu terhadap hakikat pengalaman kesucian, penghayatan “kehadiran” Tuhan atau sesuatu yang dirasakannya supernatural dan di luar batas jangkauan dan kekuatan manusia.

Di samping itu, keduanya memberikan pendidikan dasar keimanan. Oleh sebab itu antara kedua lingkungan pendidikan, keluarga dan sekolah, di bangun suatu kerja sama yang jelas antara keluarga dengan sekolah.

2. Fungsi tujuan pendidikan merupakan factor yang sangat penting, karena arah yang hendak dicapai dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan/pelaksanaan pendidikan agama.

Oleh sebab itu Pendidikan Islam yang bertujuan menghasilkan pemimpin masyarakat yang mampu memperbaiki umat, menyeru sekolah supaya berfartisifasi aktif dalam memberikan nasehat kepada masyarakat serta turut berupaya memperbaiki.

Dengan adanya pendidikan Islam dapat membentuk akhlak dan pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari sustu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

## B. SARAN-SARAN

Melihat hasil dari penelitian data yang dilakukan, kiranya penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya memperbaiki system pendidikan Agama Islam agar dapat merespon tantangan kontekstual , hendaknya para siswa membekali diri dengan pengetahuan agama yang memadai. Bersamanya dengan terjadinya dinamika kehidupan masyarakat agar siswa memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat hendaknya digunakan berbagai kegiatan yang bersifat keagamaan.

Kekuatan system pendidikan agama Islam yang menekankan pada aspek moralitas dan spritualitas hendaknya dikembangkan bersamaan dengan perbaikan pada orientasi keilmuan, metodologi, dan kurikulum. Sehingga dengan hal itu siswa dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah, sehingga timbul dalam hidup kejiwaanya yang realitas dan kritis.

2. Hendaklah seorang guru berpengetahuan luas dengan yang dikajinya, seperti berbagai bidang ilmu syari'at Islam, sejarah, geografi, bahasa, MIPA atau matematika dan ilmu alam. Sebab mengajarkan ilmu dan menterjemahkan bagi anak-anak yang belum baligh hanya dapat dilakukan jika guru sendiri telah mencerna daan memahami ilmu itu secara mendalam.

Dan mampu menggunakan berbagai metoda-metoda mengajar secara bervariasi menguasainya dengan baik serta mampu mengidentifikasi berbagai corak kenakalan sebagian pelajar, tidak lengah dan selalu waspada terhadap gerak-gerik mereka yang mencurigakan atau mengarah hal-hal yang tidak diaharapkan.

Guru hendalah mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangan ketika ia mengajar mereka, sehingga dia dapat memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka, dan tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir angkatan muda. Di samping itu, hendaklah memahami pula berbagai problema kehidupan modern serta cara bagaimana Islam menghadapai dan mengatasinya.

Agama seperti juga filsafat mampu memberikan jawaban, keteraturan dan hukum/kaidah secara rasional dan logis. Bahkan agama lebih luas dan lebih dalam dari pada filsafat. Karen agama tidak hanya memberikan pegangan hidup yang logis dan rasional saja, akan tetapi memberikan pula dinamika penyaluran dan kepuasan bagi dorongan emosional.

Agama harus memberikan jawaban terhadap masalah yang berada di luar jangkauan logika dan rasio, seperti masalah kematian, hidup sesudah mati, alam akhirat dan rasa lebih bermakna terhadap semangat dan arti hidup. Pada dasarnya sekolah merupakan wahana pendidikan dan pengajaran. Dengan sarana itu kita mendidik anak-anak, maka adalah bijaksana jika kita mengetahui dan arah perkembangan sekolah tersebut serta tugas utamanya, materi serta metodanya yang utama agar kita dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dalam naungan system pendidikan Islam yang sempurna. Disini hanya akan di bahas sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan Islam, maka seluruh tugas yang diemban sekolah yang modern hendaknya tidak keluar dari tujuan pendidikan Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anshori, Endang Saefudin, H. 1976.  
 \_\_\_\_\_ 1982. *Ilmu Filasafat dan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Abdul Gani, Ruslan. 1963. *Resapkan dan Amalkan Pancasila*, Prapanca, Jakarta.
- Abdullah, Adurrahman Saleh. 1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*, Rineka Cipta, Jakarta.  
 \_\_\_\_\_ 1993.
- Barnadib, Imam. 1988. *Filasafat Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Chadwick, Bruce, dan Sulistia ML. dkk. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, IKIP, Semarang Press.
- Departemen Agama RI, 1989, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum SMA GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- GBHN dan Ketetapan MPR. 1988. *Tujuan Pendidikan*.
- Hamidullah, Muhammad. 1974. *Pengantar Studi Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hadi, Sutrisna. 1986. *Metodologi Research*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikromu. 1994. *Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Ekstra Baca Tulis al-Quran dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*.

- Mulyana, Ade. 1996. *Sejarah Singkat SMAN-I Kodya Tasikmalaya*, Tasikmalaya.
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filasafat Pendidikan Agama Islam*. al-Maarif, Bandung.
- Muhatrom Zaini. 1984.
- \_\_\_\_\_. 1990.
- Nasution. 1987. *Metode Research Penelitian Imiah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000.
- Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung.
- Natsir, M. 1954.
- Ropi'ah, N. 1996. *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa*.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Poerwadarminta. 1982.
- Ramayulis, H. 2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung.
- Salah, Abdurrahman. 1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran*.
- \_\_\_\_\_. 1993.
- Supardi, Ahmad. 1986. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung.

Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. 1979. *Filasafat Pendidikan Islam*,: Bulan Bintang, Jakarta.

Surakhmad, Winarno. 1962. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.

Supardi, Ahmad. 1986. *Pemikiran tentang Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Gunung Jati Bandung*.

*Tap MPR, No. IV/MPR/1973.*

*Tap MPR, No. IV/MPR/1983.*

Undang-undang Pendidikan dan Pengajaran. 1954.

Yahya, Mochtar. 1975. *Pertumbuhan Akal dan Memanfaatkan Naluri Anak-anak*. Jakarta Bulan Bintang, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 1982. *Filsafat Pendidikan Islam*, "Skretaris SPS", Yogyakarta

Zuhairini. 1995. *Filasafat Pendidikan Islam, Konsep Islam tentang Anak*, Bumi Aksara, Jakarta.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran-lampiran

Tabel 1.1

| NO.    | PERNYATAAN                                                        | JAWABAN                                                                                                                                                                     | POPULASI                                                                                          |
|--------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.     | Saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran pendidikan agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sangat setuju</li> <li>– Setuju</li> <li>– Tindak punya pendapat</li> <li>– Tidak setuju</li> <li>– Sangat tidak setuju</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>2</li> <li>-</li> <li>1</li> <li>33</li> <li>76</li> </ul> |
| Jumlah |                                                                   |                                                                                                                                                                             | 112                                                                                               |

Tabel 1.2

| NO.    | PERNYATAAN                                                 | JAWABAN                                                                                                                                                                     | POPULASI                                                                                          |
|--------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2.     | Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus menarik minat siswa | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sangat setuju</li> <li>– Setuju</li> <li>– Tindak punya pendapat</li> <li>– Tidak setuju</li> <li>– Sangat tidak setuju</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>44</li> <li>57</li> <li>8</li> <li>3</li> <li>-</li> </ul> |
| Jumlah |                                                            |                                                                                                                                                                             | 112                                                                                               |

Tabel 1.3

| NO.    | PERNYATAAN                                                          | JAWABAN                                                                                          | POPULASI                 |
|--------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 3.     | Konsep-konsep yang ada dalam Pendidikan Agama Islam Terlalu Abstrak | – Sangat setuju<br>– Setuju<br>– Tidak punya pendapat<br>– Tidak setuju<br>– Sangat tidak setuju | -<br>4<br>43<br>46<br>19 |
| Jumlah |                                                                     |                                                                                                  | 112                      |

Tabel 1.4 Lanjutan

| NO.    | PERNYATAAN                                                     | JAWABAN                                                                                          | POPULASI                |
|--------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 4.     | Isi Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan kehidupan nyata | – Sangat setuju<br>– Setuju<br>– Tidak punya pendapat<br>– Tidak setuju<br>– Sangat tidak setuju | -<br>2<br>1<br>34<br>75 |
| Jumlah |                                                                |                                                                                                  | 112                     |

Tabel 1.5

| NO.    | PERNYATAAN                                       | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|--------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 5.     | Mempelajari Pendidikan Agama Islam sangat sulit. | – Sangat setuju         | 2        |
|        |                                                  | – Setuju                | 24       |
|        |                                                  | – Tindak punya pendapat | 21       |
|        |                                                  | – Tidak setuju          | 59       |
|        |                                                  | – Sangat tidak setuju   | 6        |
| Jumlah |                                                  |                         | 112      |



Tabel 1.6

| NO.    | PERNYATAAN                                                  | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|-------------------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 6.     | Konsep Pendidikan Agama Islam dipelajari dengan alat peraga | – Sangat setuju         | 2        |
|        |                                                             | – Setuju                | 59       |
|        |                                                             | – Tindak punya pendapat | 29       |
|        |                                                             | – Tidak setuju          | 21       |
|        |                                                             | – Sangat tidak setuju   | 1        |
| Jumlah |                                                             |                         | 112      |

Tabel 1.7

| NO.    | PERNYATAAN                                                                | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 7.     | Saya merasa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam perlu banyak latihan | – Sangat setuju         | 11       |
|        |                                                                           | – Setuju                | 77       |
|        |                                                                           | – Tindak punya pendapat | 17       |
|        |                                                                           | – Tidak setuju          | 6        |
|        |                                                                           | – Sangat tidak setuju   | 1        |
| Jumlah |                                                                           |                         | 112      |

Tabel 1.8 Lanjutan

| NO.    | PERNYATAAN                                                                      | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 8.     | Sebaliknya konsep Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari | — Sangat setuju         | 77       |
|        |                                                                                 | — Setuju                | 32       |
|        |                                                                                 | — Tindak punya pendapat | 3        |
|        |                                                                                 | — Tidak setuju          | -        |
|        |                                                                                 | — Sangat tidak setuju   | -        |
| Jumlah |                                                                                 |                         | 112      |

Tabel 1.9

| NO.    | PERNYATAAN                                                                                                      | JAWABAN                                                                                                                                                                     | POPULASI                                                                                           |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9.     | Saya merasa banyak praktek kehidupan sehari-hari memerlukan pemecahan dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sangat setuju</li> <li>– Setuju</li> <li>– Tindak punya pendapat</li> <li>– Tidak setuju</li> <li>– Sangat tidak setuju</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>34</li> <li>65</li> <li>13</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul> |
| Jumlah |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                             | 112                                                                                                |

Tabel 4.10 Lanjutan

| NO.    | PERNYATAAN                                                                     | JAWABAN                                                                                                                                                                     | POPULASI                                                                                           |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10.    | Saya merasa senang bila guru Pendidikan Agama Islam memberikan pekerjaan rumah | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sangat setuju</li> <li>– Setuju</li> <li>– Tindak punya pendapat</li> <li>– Tidak setuju</li> <li>– Sangat tidak setuju</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>30</li> <li>47</li> <li>26</li> <li>5</li> </ul> |
| Jumlah |                                                                                |                                                                                                                                                                             | 112                                                                                                |

Tabel 1.11

| NO.    | PERNYATAAN                                                                                          | JAWABAN                                                                                           | POPULASI                |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 11.    | Saya berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak sulit apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh | – Sangat setuju<br>– Setuju<br>– Tindak punya pendapat<br>– Tidak setuju<br>– Sangat tidak setuju | 41<br>66<br>5<br>-<br>- |
| Jumlah |                                                                                                     |                                                                                                   | 112                     |

Tabel 1.12 Lanjutan

| NO.    | PERNYATAAN                                                                                | JAWABAN                                                                                           | POPULASI                 |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 12.    | Mempelajari konsep pendidikan Agama Islam memerlukan berbagai buku Pendidikan Agama Islam | – Sangat setuju<br>– Setuju<br>– Tindak punya pendapat<br>– Tidak setuju<br>– Sangat tidak setuju | 20<br>72<br>13<br>7<br>- |
| Jumlah |                                                                                           |                                                                                                   | 112                      |

Tabel 1.13

| NO.    | PERNYATAAN                                                                                    | JAWABAN                | POPULASI |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------|
| 13     | Semakin banyak buku Pendidikan Agama Islam yang saya pelajari, semakin jelas konsep-konsepnya | – Sangat setuju        | 31       |
|        |                                                                                               | – Setuju               | 64       |
|        |                                                                                               | – Tidak punya pendapat | 11       |
|        |                                                                                               | – Tidak setuju         | 6        |
|        |                                                                                               | – Sangat tidak setuju  | -        |
| Jumlah |                                                                                               |                        | 112      |

Tabel 1.14 Lanjutan

| NO.    | PERNYATAAN                                                           | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 14.    | Semakin banyak latihan memecahkan soal Pendidikan Agama Islam        | - Sangat setuju         | 27       |
|        |                                                                      | - Setuju                | 74       |
|        |                                                                      | - Tindak punya pendapat | 7        |
|        | semakin tinggi pemahaman saya terhadap Konsep Pendidikan Agama Islam | - Tidak setuju          | 4        |
|        |                                                                      | - Sangat tidak setuju   | -        |
| Jumlah |                                                                      |                         | 112      |

Tabel 1.15

| NO.    | PERNYATAAN                                                      | JAWABAN                 | POPULASI |
|--------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------|----------|
| 15.    | Paham terhadap konsep Pendidikan Agama Islam                    | – Sangat setuju         | 4        |
|        |                                                                 | – Setuju                | 46       |
|        | belum menjamin senang terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam | – Tindak punya pendapat | 41       |
|        |                                                                 | – Tidak setuju          | 16       |
|        |                                                                 | – Sangat tidak setuju   | 5        |
| Jumlah |                                                                 |                         | 112      |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Jenis Kelamin : .....  
 Umur : .....tahun  
 Kelas : .....

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan teliti.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Terhadap setiap pernyataan di bawah ini anda diminta menilainya dengan cara memilih salah satu di antara sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
4. Jika pernyataan ini telah diisi, segera kumpulkan kepada penulis.

| No. | Pernyataan                                                                      | Sangat setuju | Setuju | Tidak punya pendapat | Tidak setuju | Sangat tidak setuju |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------|----------------------|--------------|---------------------|
| 1.  | Saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran pendidikan agama Islam.              |               |        |                      |              |                     |
| 2.  | Pelajaran pendidikan harus menarik minat siswa.                                 |               |        |                      |              |                     |
| 3.  | Konsep-konsep yang ada dalam pendidikan agama Islam terlalu abstrak.            |               |        |                      |              |                     |
| 4.  | Isi Pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan kehidupan nyata.                 |               |        |                      |              |                     |
| 5.  | Mempelajari pendidikan agama Islam sangat sulit.                                |               |        |                      |              |                     |
| 6.  | Konsep pendidikan agama Islam perlu dipelajari dengan alat peraga.              |               |        |                      |              |                     |
| 7.  | Saya merasa untuk mempelajari pendidikan agama Islam perlu banyak latihan       |               |        |                      |              |                     |
| 8.  | Sebaiknya konsep pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. |               |        |                      |              |                     |

|     |                                                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 9.  | Saya merasa banyak praktek kehidupan sehari-hari memerlukan pemecahan dengan menggunakan pendidikan agama Islam.                    |  |  |  |  |  |
| 10. | Saya senang bila guru pendidikan agama Islam memberikan pekerjaan rumah.                                                            |  |  |  |  |  |
| 11. | Saya berpendapat bahwa pendidikan agama Islam tidak sulit apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh                                 |  |  |  |  |  |
| 12. | Mempelajari konsep pendidikan agama Islam memerlukan berbagai buku pendidikan agama Islam.                                          |  |  |  |  |  |
| 13. | Semakin banyak buku pendidikan agama Islam yang saya pelajari, semakin jelas konsep-konsepnya.                                      |  |  |  |  |  |
| 14. | Semakin banyak latihan memecahkan soal pendidikan agama Islam semakin tinggi pemahaman saya terhadap konsep pendidikan agama Islam. |  |  |  |  |  |
| 15. | Paham terhadap konsep pendidikan agama Islam belum menjamin senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.                       |  |  |  |  |  |

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ahmad Zenal Mutaqin  
Tempat/Tg.Lahir : Bandung, 15 Nopember 1970  
Ayah : H. Mansyur (Almarhum)  
Ibu : Hj. Komariah (Almarhumah)

## **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN Margaluyu I Melong Kota Cimahi Bandung Tamat Tahun 1984
2. MTsN Cijerah Bandung, Tamat Tahun 1987
3. PGAN Cijerah Bandung, Tamat Tahun 1990
4. IAIC Cipasung Tasikmalaya, Sarjana S.I Tamat Tahun 1997
5. UII Yogyakarta, Program S.2 Tamat Tahun 2007

## **PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Tahun 1990

## **ORGANISASI**

1. Wakil Sekretaris Asrama Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1990-1991
2. Rois I Asrama Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1991-1992
3. Ketua ORDA HIPMIBA Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1991-1992
4. Rois Asrama Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1995-1996

## **PENGALAMAN KERJA**

1. Staf Pengajar Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1997- Sampai sekarang
2. Staf Tenaga Administrasi Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1997- Sampai sekarang
3. Guru MTs. Cipasung Singaparna Tasikmalaya, Tahun 1999-Sampai sekarang



Tasikmalaya, Maret 2007

Penulis

**Ahmad Zenal Mutaqin**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



MAGISTER STUDI ISLAM ( S 2 )  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24. Lantai II Telp. Dan Fax ( 0274 ) 523637 )  
YOGYAKARTA  
Kelas C Cipasung Tasikmalaya  
Email : msi uii @ yahoo.com

Nomor : 046 / MSI-C / TSM / 01 / 2007  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth,  
Bapak Kepala  
S M A I Tasikmalaya  
Di  
TASIKMALAYA

*Assalamu 'alikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama di bawah ini Mahasiswa Program pasca Sarjana ( S 2 ) Magister Studi Islam Universitas Islam Yogyakarta ( UII ) Kelas C Cipasung Tasikmalaya. Yang bernama :

Nama : AHMAD ZENAL MUTAQIN  
NIM : 04913144

Mahasiswa dimaksud akan mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak Pimpin dengan judul :

**“ PENDAPAT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTAMADYA TASIKMALAYA TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM.”**

**( Studi Kasus di SMAN I Kotamadya Tasikmalaya ).** Dengan adanya hal ini kami mohon ijin penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan atas perkenan Bapak kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Januari 2007  
an Koord. Pengelola,



Drs. E . Sumarno, M.SI



**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 421.3/046-SMAN.01/TU/2007**

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tasikmalaya, dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a : **AHMAD ZENAL MUTAQIN**
- N I M : 04913144
- Program Studi/Fakultas : Program Pasca Sarjana (S.2) Magister Studi Islam Universitas Islam Yogyakarta (UII) Kelas C Cipasung Tasikmalaya

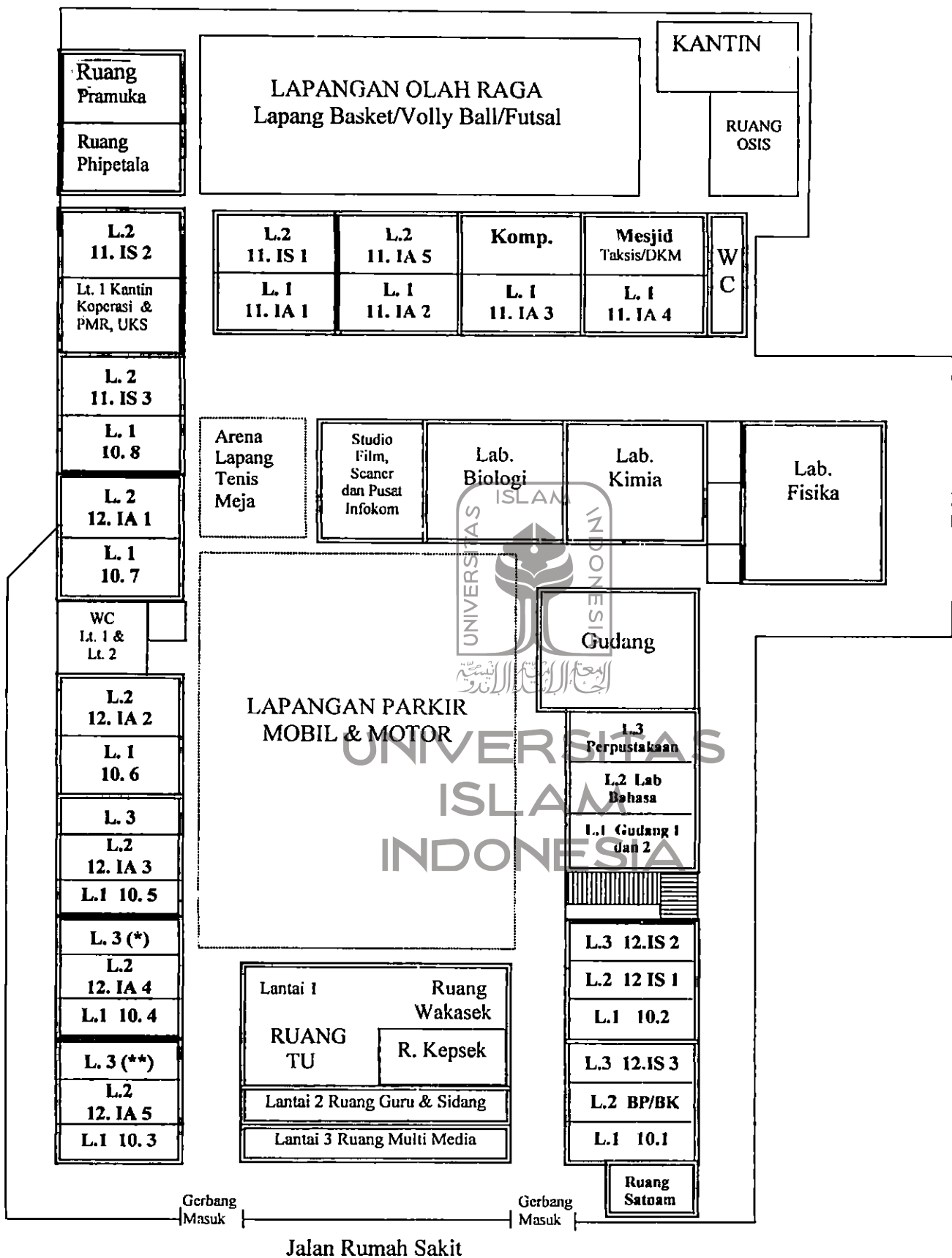
Benar nama tersebut di atas telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tasikmalaya tanggal 10 Januari 2007 s.d. 12 Januari 2007 di kelas XI IPS 1, 2 dan 3 dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

**“PENDAPAT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTAMADYA TASIKMALAYA TERHADAP FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk disampaikan kepada yang bersangkutan agar diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 12 Januari 2007  
Kepala,  
  
  
Drs. Hj. MIMIN AMINAH  
P. 130 366 747

**DENAH SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA**  
**Jl. Rumah Sakit No. 28 Tlp. (0265) 331690 – Tasikmalaya 46113**



Data terkini, 28 Desember 2006.

**Keterangan :**

**Lantai 3 (\*) Ruang Kelas Akselerasi (Rencana)**

**Lantai 3 (\*\*) Ruang Sidang/Pertemuan Akselerasi/SBI (Rencana)**